



LAPORAN KINERJA

BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II BITUNG

TAHUN 2024



KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin dan Kuasanya, Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung Tahun 2024 dapat diselesaikan.

Laporan ini merupakan perwujudan transparansi dan Akuntabilitas Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung dalam penyelenggaraan Pemerintahan yang baik (*Good Governance*) dan berkaitan dengan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pengelola program dan kegiatan dalam rangka pencapaian Visi, Misi, Tujuan dan sasaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan laporan ini, semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik sebagai Informasi, Evaluasi Kinerja maupun upaya peningkatan kualitas kinerja BKK Kelas II Bitung

Bitung, 15 Januari 2025
Kepala,



Rivo. S. Pandensolang, M.Epid
NIP. 198211082006041004

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dalam rangka terwujudnya aparat pemerintah yang profesional, bersih, dan berwibawa, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja sebagai wujud pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan dalam mencapai misi dan tujuan organisasi "good governance".

Maksud dan tujuan laporan akuntabilitas ini untuk memberikan gambaran umum tentang pencapaian pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung pada tahun 2024 dalam program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024 berisi hasil pengukuran kinerja kegiatan di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung periode 1 Januari sampai 31 Desember 2024.

Pengukuran kinerja diawali dengan penetapan kinerja sesuai Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan, dilengkapi data pengukuran indikator kinerja Kegiatan dan pengukuran pencapaian sasarannya. Realisasi Keuangan BKK Kelas II Bitung tahun 2024 dan LAKIP sub bagian dan Tim Kerja merupakan sumber data penyusunan LAKIP BKK Kelas II Bitung. Laporan kinerja tertuang dalam indikator kinerja kegiatan BKK Kelas II Bitung.

Analisis Kinerja yang digunakan yaitu analisis kinerja dari tiap sasaran strategis, bermaksud untuk mengetahui kinerja kegiatan dan tingkat keberhasilan pencapaian sasaran strategis baik parsial maupun komprehensif. Capaian sasaran strategis 2024 (komprehensif) dihitung menggunakan rerata dari akumulasi persentase capaian semua sasaran strategisnya.

Dari 8 Indikator Kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024 yang dijanjikan oleh Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung kepada Direktur Jenderal P2P, terdapat 6 indikator yang tercapai dengan capaian kinerja sebagai berikut:

- a. Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/ PLBDN tercapai sebesar 0,96 dari target 0,92, dengan capaian kinerja 104,34%
- b. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai sebesar 100% dari target 97%, dengan capaian kinerja 103,09%
- c. Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN tercapai sebesar 0,91 dari target 0,91 dengan capaian kinerja 100%
- d. Nilai Kinerja Anggaran tercapai sebesar 92,96 dari target 85, dengan capaian kinerja 103,23%
- e. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tidak tercapai. Capaian sebesar 94,82 dari target 93, dengan capaian kinerja 101,95%.
- f. Kinerja Implementasi WBK Satker tidak tercapai. Capaian sebesar 73,68 dari target 75, dengan capaian kinerja 98,24%
- g. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tercapai sebesar 125% dari target 80%, dengan capaian kinerja 156,25%
- h. Persentase realisasi anggaran tercapai sebesar 93,45% dari target 96%, dengan capaian kinerja 97,34%.

Berbagai kekurangan dan kelemahan dalam pencapaian kinerja mencakup tatakelola (perencanaan, pelaksanaan, koordinasi dan evaluasi dan pengendalian) kegiatan dan program, SDM (kompetensi dan sinergi) dan pengalokasian/pemanfaatan anggaran secara tepat sasaran yang kiranya menjadi perhatian untuk meningkatkan kinerja pada waktu-waktu yang akan datang.

Untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung pada tahun berikutnya, diharapkan para Pelaksana Program lebih mencurahkan konsentrasinya terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

Jumlah Anggaran Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
sebesar Rp 14.596.327.000,- dengan realisasi sebesar Rp
13.707.707.682,- (93,91%)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
Ringkasan Eksekutif	2
Daftar Isi	5
Daftar Tabel	6
Daftar Grafik	7
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	9
B. Visi Dan Misi.....	11
C. Tugas Pokok Dan Fungsi.....	13
D. Struktur Organisasi.....	17
E. Sumber Daya	18
F. Maksud Dan Tujuan.....	17
G. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA	
A. Perencanaan Kinerja.....	22
B. Perjanjian Kinerja.....	26
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	
Indikator 1.....	29
Indikator 2.....	39
Indikator 3.....	50
Indikator 4.....	59
Indikator 5.....	65
Indikator 6.....	72
Indikator 7.....	77
Indikator 8.....	83
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	97
B. Tindak Lanjut BAB.III.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Indikator Kinerja Tahun 2020-2024.....	25
Tabel 2.	Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) BKK Kelas II Bitung Tahun 2024.....	26
Tabel 3.	Perjanjian Kinerja Bkk Kelas II Bitung Tahun 2024.....	27
Tabel 4.	Perbandingan target, realisasi dan capaian kinerja Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN BKK Bitung,BKK Tembilahan dan BKK Bengkulu Tahun 2024.....	34
Tabel 5.	Perbandingan Jumlah Faktor Risiko Penyakit Di Pintu Masuk Yang ditemukan dan Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Pada BKK Kelas II Bitung Tahun 2024.....	41
Tabel 6.	Capaian Jumlah Faktor Risiko Penyakit Di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan DiBKK Kelas II Bitung Tahun 2024.....	41
Tabel 7.	Perbandingan indikator persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada BKK Bitung,BKK Merauke dan BKK Bengkulu Tahun 2024.....	46
Tabel 8.	Perbandingan Target dan capaian Indikator pada tiap parameter indeks pengendalian faktor resiko di Pelabuhan pada BKK Kelas II Bitung Tahun 2022, 2023, dan 2024.....	53
Tabel 9.	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN pada BKK Bitung,BKK Tembilahan dan BKK Bengkulu Tahun 2024.....	55
Tabel 10.	Perbandingan target dan realisasi Nilai Kinerja Anggaran pada BKK Bitung,BKK Tembilahan dan BKK Bengkulu Tahun 2024.....	62
Tabel 11.	Nilai IKPA.....	66
Tabel 12.	Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada BKK Bitung,BKK Tembilahan dan BKK Lhokseumawe Tahun 2024.....	69
Tabel 13.	Perbandingan Kinerja implementasi WBK satker pada BKK Bitung,BKK Tembilahan dan BKK Bengkulu Tahun 2024.....	74
Tabel 14.	Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL Tahun 2024.....	79
Tabel 15.	Perbandingan persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada BKK Bitung,BKK Tembilahan dan BKK Bengkulu Tahun 2024.....	80
Tabel 16.	Perbandingan persentase realisasi anggaran pada BKK Bitung,BKK Tembilahan dan BKK Bengkulu Tahun 2024.....	85

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Distribusi Pegawai BKK Kelas II Bitung Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Tenaga Tahun 2024.....	19
Grafik 2	Perbandingan Target dengan Capaian Indikator Indeks deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung Tahun 2024.....	31
Grafik 3	Perbandingan Target dan Capaian kinerja Tahun 2024 dengan Target dan Capaian Tahun 2023 dan 2022 Indikator Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung Tahun 2024.....	32
Grafik 4	Perbandingan capaian kinerja indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung Tahun 2024 dengan target jangka menengah pada RAK.....	33
Grafik 5	Perbandingan Capaian kinerja indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung Tahun 2024 dengan target Renstra Kemenkes RI.....	34
Grafik 6	Perbandingan Persentase Capaian kinerja Indikator Indeks deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN BKK Bitung, BKK Merauke dan BKK Bengkulu Tahun 2024.....	35
Grafik 7	Perbandingan Antara Target, Realisasi Dan Persentase Capaian Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Pada BKK Kelas II Bitung Tahun 2024.....	43
Grafik 8	Perbandingan antara target, realisasi, serta capaian kinerja persentase faktor risiko yang dikendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan tahun 2022, 2023 dan 2024 pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung.....	44
Grafik 9	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tahun 2024 dengan dengan target jangka menengah pada RAK.....	45
Grafik 10	Perbandingan antara Capaian dengan targer RAP P2P pada Indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di Balai kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024.....	45
Grafik 11	Perbandingan persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada BKK Bitung, BKK Jambi dan BKK Lhokseumawe Tahun 2024.....	46
Grafik 12	Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung Tahun 2024.....	52
Grafik 13	Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2023 dan 2022 Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024.....	54
Grafik 14	Perbandingan Capaian Kinerja Indes Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam RAK Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bitung.....	54
Grafik 15	Perbandingan Persentase Capaian Kinerja Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN pada BKK Bitung, BKK Tembilahan dan BKK Bengkulu Tahun 2024.....	55
Grafik 16	Perbanding Target dengan Capaian pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung Tahun 2024.....	60
Grafik 17	Perbandingan Capaian Indikator 2023 dan 2024 Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024.....	60

Grafik 18	Perbandingan Capaian Nilai kinerja anggaran dengan target jangka menengah dalam RAK Tahun 2024 dengan Renstra Kemenkes RI Tahun 2024.....	61
Grafik 19	Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran pada BKK Bitung,BKK Tembilahan dan BKK Bengkulu Tahun 2024.....	62
Grafik 20	Perbandingan Target dan Capaian pada Indikator IKPA di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung Tahun 2024.....	67
Grafik 21	Perbandingan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2023 dengan Tahu 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung.....	67
Grafik 22	Perbandingan Capaian Kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2024 dengan Target Jangka Menengah dalam RAK dan Renstra.....	68
Grafik 23	Perbandingan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada BKK Bitung,BKK Tembilahan dan BKK Lhokseumawe Tahun 2024.....	69
Grafik 24	Perbandingan Target dan Capaian pada Indikator Implementasi WBK Satker di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024.....	73
Grafik 25	Perbandingan Capaian Kinerja Implementasi WBK Tahun 2023 dengan Tahun 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024.....	74
Grafik 26	Perbandingan Kinerja implementasi WBK satker pada BKK Bitung,BKK Tembilahan dan BKK Bengkulu Tahun 2024.....	75
Grafik 27	Perbandingan Target dan Capaian pada Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024.....	78
Grafik 28	Perbandingan Capaian Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya Tahun 2022 dengan Tahun 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024.....	79
Grafik 29	Perbandingan persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya pada BKK Bitung, BKK Tembilahan dan BKK Bengkulu tahun 2024.....	80
Grafik 30	Perbandingan Target dengan Capaian pada Indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung Tahun 2024.....	83
Grafik 31	Perbandingan Capaian Indikator realisasi anggaran Tahun 2023 dan 2024 pada Balai kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024.....	84
Grafik 32	Perbandingan persentase persentase realisasi anggaran pada BKK Bitung,BKK Tembilahan dan BKK Bengkulu Tahun 2024.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Saat ini Indonesia sedang menghadapi tantangan besar yakni masalah kesehatan triple burden yaitu tingginya penyakit infeksi meningkatnya penyakit menular dan muncul kembali penyakit-penyakit yang seharusnya sudah teratasi. Institute of Health and Metric Evaluation (IHME) membuat analisa tentang isu kesehatan yang menjadi sorotan pada 2024. Bukan tanpa alasan, beberapa penyakit ini perlu mendapatkan perhatian khusus karena sama-sama bisa menyebabkan kematian. Pada tahun 2022 Menteri Kesehatan telah menginisiasi 6 Pilar transformasi Kesehatan. Enam pilar tersebut adalah transformasi layanan primer, layanan rujukan, sistem ketahanan kesehatan, sistem pembiayaan kesehatan, SDM kesehatan, dan teknologi kesehatan, enam pilar transformasi kesehatan harus ditegakkan bersama, baik oleh pemerintah pusat, daerah dan seluruh elemen masyarakat sebagai langkah meningkatkan taraf kesehatan masyarakat.

Menurutnya untuk mengatasi hal tersebut harus dilakukan pendekatan promotif dan preventif yang sangat efektif. Karena masalah kesehatan ini akan menjadi ancaman bagi produktifitas bangsa.

Pada dasarnya pencegahan penyakit menular maupun tidakmenular sangat tergantung pada perilaku individu. Tentu itu juga harus didukung kualitas lingkungan, ketersediaan sarana dan prasarana, peningkatan pelayanan kesehatan dan menciptakan sumber daya kesehatan yang berkualitas. Tantangan penyakit menular di beberapa negara termasuk Indonesia masih terpusat pada penyakit HIV AIDS, Tuberkulosis dan Malaria. Melihat tantangan, isu dan perubahan lingkungan strategis diatas serta amanat Undang-Undang nomor 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan Pembangunan Nasional(SPPN) Kementerian Kesehatan telah menyusun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 yang berisi upaya-upaya pembangunan bidang kesehatan yang

disusun dan dijabarkan dalam bentuk program, kegiatan, target, indikator termasuk kerangka regulasi dan kerangka pendanaannya.

Pembangunan kesehatan pada periode 2020-2024 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Sasaran yang akan dicapai dalam Program Indonesia Sehat pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024 (RPJMN 2020-2024) adalah meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan melalui strategi pembangunan nasional. Dalam Undang Undang No. 17 tahun 2023 disebutkan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan dalam bentuk kegiatan dengan strategi pendekatan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Dengan telah ditetapkannya RPJMN 2020-2024 melalui Peraturan Presiden nomor 18 tahun 2020 dan Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024 melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) telah menyusun Rencana Aksi Program P2P tahun 2020-2024 yang merupakanjabaran kebijakan Kementerian Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Ditjen P2P termasuk langkah-langkah antisipasi tantangan program selama lima tahun mendatang, Menteri Kesehatan telah menetapkan Permenkes no 10 tahun 2023 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan yang efektif dilaksanakan tahun 2023 dengan adanya SOTK baru maka telah disusun Rencana Aksi Kegiatan BKK Bitung Tahun 2020- 2024. Perubahan ini juga untuk mendukung pelaksanaan program Indonesia sehat (PIS-PK) dan Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS).

B. VISI DAN MISI

Visi Nasional pembangunan jangka panjang Indonesia adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur sesuai dengan RPJPN 2005-2025, Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024 telah menetapkan Visi Presiden 2020-2024 yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”.

Selanjutnya guna mewujudkan Visi dan Misi Presiden di bidang kesehatan tahun 2021 s.d 2024, Kementerian Kesehatan telah menetapkan 5 (lima) Tujuan Strategis, yaitu:

1. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup.
2. Penguatan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan.
3. Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat.
4. Peningkatan sumber daya kesehatan.
5. Peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan inovatif.

Dalam rangka mencapai 5 (lima) Tujuan Strategis Kementerian Kesehatan tersebut di atas, ditetapkan 8 (delapan) Sasaran Strategis sebagai berikut:

1. Meningkatnya kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat.
2. Meningkatnya ketersediaan dan mutu fasyankes dasar dan rujukan.
3. Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat.
4. Meningkatnya akses, kemandirian dan mutu kefarmasian dan alat kesehatan.
5. Meningkatnya pemenuhan SDM Kesehatan dan kompetensi sesuaistandar.

6. Terjaminnya pembiayaan kesehatan.
7. Meningkatnya sinergisme pusat dan daerah serta meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih.
8. Meningkatnya efektivitas pengelolaan litbangkes dan sistem informasi kesehatan untuk pengambilan keputusan

Untuk melaksanakan visi Presiden 2020-2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden di bidang kesehatan, yaitu “Menciptakan Manusia yang Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan”. Direktorat Jenderal P2P menjabarkan visi Presiden dan Kementerian Kesehatan tersebut dalam visi bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yakni “Mewujudkan masyarakat bebas penyakit dan kesehatan lingkungan yang berkualitas”

Selaras dengan visi Ditjen P2P, Balai Kekarantinaan Kesehatan menjabarkan visi Balai Kekarantinaan Kesehatan yakni Mewujudkan Pintu Masuk Negara dan Wilayah yang bebas penyakit dan faktor risiko.

Selain itu Balai Kekarantinaan Kesehatan telah menetapkan misi untuk mewujudkan tercapainya visi BKK yakni :

1. Meningkatkan deteksi dini dan respon penyakit dan faktor risiko
2. Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dan alat angkut di pintu masuk negara
3. Meningkatkan tata kelola kegiatan yang bersih dan akuntabel
4. Peningkatan sumber daya manusia

Dalam rangka mencapai terwujudnya visi Presiden yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) misi Presiden tahun 2020-2024, yakni:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia;
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing;
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan;
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan;

5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa;
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya;
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga;
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya;
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing khususnya di bidang farmasi dan alat kesehatan, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan misi Presiden, sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kesehatan Reproduksi, Ibu, Anak, dan Remaja;
2. Perbaikan Gizi Masyarakat;
3. Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit;
4. Pembudayaan GERMAS;
5. Memperkuat Sistem Kesehatan

Untuk mewujudkan tercapainya visi, Ditjen P2P telah menetapkan misi tahun 2022-2024 yang merupakan penjabaran misi Presiden dan Kementerian Kesehatan yakni:

1. Peningkatan Deteksi, Pencegahan dan Respon Penyakit;
2. Perbaikan Kualitas Lingkungan;
3. Penguatan sistem surveilans berbasis laboratorium penyakit dan faktor risiko;
4. Penguatan sistem tata kelola kesehatan

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung mempunyai peran dan berkontribusi dalam tercapainya seluruh Visi dan Misi Presiden yang ditetapkan dalam arah Tujuan dan Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan terutama dalam meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui upaya preventif dan promotif sebagaimana tertuang dalam tugas pokok Balai Kekarantinaan Kesehatan yang berpedoman kepada Permenkes No. 10

Tahun 2024.

C. Tugas Pokok dan Fungsi

Dalam melaksanakan kegiatannya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung mengemban tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

1) Tugas Pokok.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja unit pelaksanan teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, Balai Kekarantinaan Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan Di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara dan pos lintas batas darat negara.

2) Fungsi

Dalam melaksanakan Tugas Pokok tersebut maka Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung menyelenggarakan fungsinya sebagai berikut :

- a. penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alatangkut, orang, barang, dan/ataulingkungan;
- c. pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut,orang, barang, dan/atau lingkungan;
- d. pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risikokesehatan pada alat angkut,orang, barang, dan/atau lingkungan;
- e. pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
- f. pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
- g. pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaankesehatan;
- h. pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
- i. pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaankesehatan;

- j. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
- k. pelaksanaan urusan administrasi BKK

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung dalam menjalankan Tupoksinya menetapkan Tim Kerja yang masing – masing mempunyai tugas sebagai berikut berdasarkan Kepdirjen No. HK.02.02/C/334/2024 tentang Tim Kerja di Lingkungan UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan:

- 1) Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan;
 - a. pelaksanaan surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan yang berpotensi menyebabkan KLB dan wabah;
 - b. pelaksanaan surveilans faktor risiko kesehatan lingkungan;
 - c. pelaksanaan surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit;
 - d. pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data, serta diseminasi informasi kekarantinaan kesehatan;
 - e. pelaksanaan sosialisasi dan advokasi penyelenggaraan kekarantinaan Kesehatan;
 - f. penanggulangan KLB dan wabah yang berpotensi menyebar lintas wilayah dan negara;
 - g. pelaksanaan identifikasi dan pemantauan potensi/dugaan pelanggaran kekarantinaan kesehatan;
 - h. pelaksanaan tindak lanjut terhadap dugaan pelanggaran kekarantinaan kesehatan; dan
 - i. penyiapan sanksi administratif bagi pelaku pelanggaran kekarantinaan kesehatan.
- 2) Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Alat Angkut dan Barang;
 - l. Pengawasan faktor risiko kesehatan pada alat angkut melalui pemeriksaan dokumen karantina kesehatan, dokumen lainnya, dan/atau pemeriksaan fisik
 - m. pada alat angkut pada saat keberangkatan dan kedatangan;

- n. Penerbitan dokumen karantina kesehatan dan dokumen lainnya terhadap alat angkut;
 - o. Pelaksanaan tindakan kekarantinaan kesehatan pada alat angkut;
 - p. Pengawasan faktor risiko kesehatan pada barang melalui pemeriksaan dokumen karantina kesehatan, dokumen lainnya dan/atau pemeriksaan fisik pada barang;
 - q. Penerbitan dokumen karantina kesehatan dan dokumen lainnya terhadap barang; dan
 - r. Pelaksanaan tindakan pengendalian pada barang diantaranya berupa kegiatan disinfeksi, dekontaminasi, dan pemusnahan barang yang berisiko.
- 3) Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan;
- a. pengawasan faktor risiko kesehatan pada lingkungan melalui pemeriksaan dokumen kesehatan, pemeriksaan fisik, dan/atau pemeriksaan laboratorium pada lingkungan;
 - b. Penerbitan dokumen kesehatan pada lingkungan;
 - c. Pelaksanaan tindakan penyehatan media lingkungan, termasuk pada situasi khusus;
 - d. Pelaksanaan tindakan pengamanan limbah, termasuk pada situasi khusus; dan
 - e. pelaksanaan tindakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit, termasuk pada situasi khusus
- 4) Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan, dan Situasi Khusus;
- a. pengawasan penyakit menular dan faktor risiko kesehatan pada orang melalui pemeriksaan dokumen karantina kesehatan, dokumen lainnya dan/atau pemeriksaan fisik pada orang;
 - b. Pelaksanaan vaksinasi internasional atau profilaksis;
 - c. Penerbitan dokumen karantina kesehatan dan dokumen lainnya terhadap orang;
 - d. Pemeriksaan kesehatan pelaku perjalanan dan masyarakat pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara;

- e. Penerbitan surat rekomendasi penolakan dan penundaan keberangkatan pelaku perjalanan;
 - f. Pelaksanaan tindakan kekarantinaan kesehatan pada orang, antara lain karantina, rujukan, isolasi, disinfeksi, dan dekontaminasi;
 - g. Pelaksanaan pelayanan kesehatan kegawatdaruratan medik; dan
 - h. Pengawasan, pencegahan, dan respon pada situasi khusus, antara lain arus mudik dan balik, haji dan umroh, Pekerja Migran Indonesia (PMI), acara kenegaraan, acara internasional, serta mass gathering.
- 5) Tim Kerja Layanan Publik dan Zona Integritas.
- a. Penyediaan bahan media informasi publik;
 - b. Pengelolaan dan pelayanan informasi publik;
 - c. Pengelolaan pengaduan masyarakat;
 - d. Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah;
 - e. Pengendalian gratifikasi dan benturan kepentingan; dan
 - f. Pelaksanaan pembangunan Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani

D. Struktur Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 10 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan dan Kepdirjen No. HK.02.02/C/334/2024 tentang Tim Kerja di Lingkungan UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan . Struktur Organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung dipimpin oleh seorang kepala dengan struktur organisasi yang terdiri dari :

- a. Subbagian administrasi umum ;
- b. Ketua tim kerja ;
- c. Instalasi ;
- d. Wilayah kerja ; dan
- e. Kelompok jabatan fungsional

Berikut ini adalah bagan dari struktur organisasi BKK Kelas II Bitung

berdasarkan Permenkes No.10 Tahun 2023 tentang Struktur Organisasi UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan dan Kepdirjen No. HK.02.02/C/334/2024 tentang Tim Kerja di Lingkungan UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan.



E. Sumber Daya

1) Sumber Daya Manusia

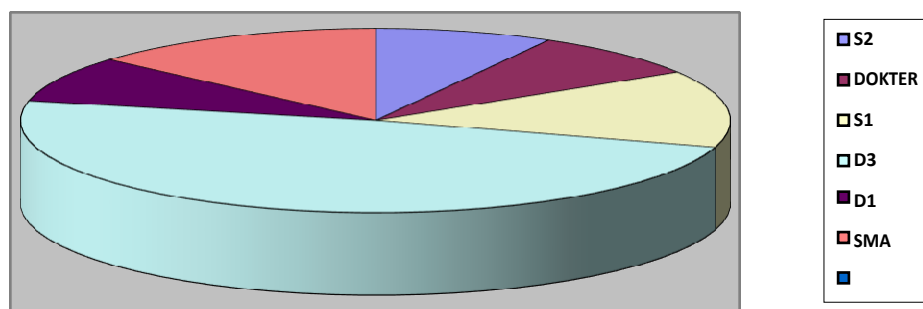
Dalam mencapai target Indikator Kinerja Kegiatan BKK Kelas II Bitung ditunjang Sumber Daya manusia dengan Jumlah pegawai sampai dengan akhir Desember 2024 adalah 45 orang yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 26 orang wanita. Berdasarkan jabatan, pegawai BKK Kelas II Bitung terdiri dari 2 pejabat struktural, 40 orang pegawai dengan jabatan fungsional tertentu dan 2 orang pegawai dengan jabatan fungsional umum dan 3 orang PPPK. Disamping itu terdapat 4 orang pramubakti, 1 orang sopir dan 4 orang satpam.

2) Sumber Daya Anggaran

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Kegiatan BKK Kelas II Bitung ditunjang Jumlah anggaran sebesar Rp.14.647.532.000,- yang terdiri atas Belanja pegawai sebesar Rp.6.990.756.000,- ,untuk Belanja Barang sebesar Rp.5.129.593.000,- . dan untuk belanja modal sebesar Rp.2.527.183.000,-

Grafik.1

Distribusi Pegawai BKK Kelas II Bitung Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Tenaga Tahun 2024



F. Maksud dan Tujuan

Penyusunan Laporan Kinerja merupakan pelaksanaan Perpres 29 Tahun 2014 tentang sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Permenpan dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tatacara Reviu atas Laporan Kinerja instansi Pemerintah.

Tujuan penyusunan Laporan Kinerja BKK Kelas II Bitung adalah untuk:

1. Memberikan informasi kinerja BKK Kelas II Bitung selama tahun 2024 yang telah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja.
2. Sebagai bentuk pertanggung jawaban BKK Kelas II Bitung dalam mencapai sasaran/tujuan strategis instansi.
3. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi BKK Kelas II Bitung untuk meningkatkan kinerjanya.

Sebagai salah satu upaya mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil yang

merupakan salah satu agenda penting dalam reformasi pemerintah.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penyajian laporan akuntabilitas kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung sebagai berikut.

1. Kata Pengantar
2. Daftar Isi
3. Bab I. Pendahuluan
 - A. Latar Belakang
 - B. Visi dan Misi
 - C. Tugas Pokok dan Fungsi
 - D. Struktur Organisasi
 - E. Sumber Daya Manusia
 - F. Maksud dan Tujuan
 - G. Sistematika Penulisan
4. Bab II. Perencanaan Kinerja Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perencanaan kinerja dan perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.
5. Bab III Akuntabilitas Kinerja
 - A. Capaian Kinerja Organisasi Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan perjanjian kinerja sasaranstrategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi.
 - B. Realisasi Anggaran Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja termasuk efisiensi penggunaan sumber daya.

6. Bab IV. Penutup Pada bab ini diuraikan kesimpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta tindak lanjut di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

7. Lampiran

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung sebagai salah satu pelaku pembangunan nasional telah menyusun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 yang merupakan dokumen perencanaan yang bersifat indikatif memuat program-program pembangunan kesehatan yang akan dilaksanakan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung maupundengan mendorong peran aktif masyarakat untuk kurun waktu tahun 2024 .Rencana Strategis Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung Tahun 2020 menetapkan satu program teknis yaitu Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.

Menindaklanjuti Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2024, sebagai bentuk perencanaan strategis yang lebih operasional maka Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung telah menyusun Rencana Aksi Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Tahun 2024 yang memuat visi, misi, tujuan, dan sasaran serta arah kebijakan dan strategi yang menjadi pedoman Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung dalam menetapkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) pada tahun 2020 hingga tahun 2024. Penjabaran visi, misi, tujuan, dan sasaran, serta arah kebijakan dan strategi Ditjen P2P adalah sebagai berikut :

1. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BKK Kelas II Bitung Tahun 2020-2024

Rencana Aksi Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung Tahun 2020-2024 Dalam RAK 2020-2024 telah ditetapkan sasaran pokok untuk pembangunan kesehatan yaitu:meningkatnya pengendalian penyakit menular dan tidak menular; Sasaran pokok dalam pengendalian penyakit

menular dan tidak menular meliputi menurunnya prevalensi TB, prevalensi HIV, prevalensi tekanan darah tinggi,. Sasaran pokok ini kemudian diturunkan dalam sasaran strategis Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024. Sasaran strategis untuk meningkatnya Pengendalian Penyakit adalah:

- a. Penurunan kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) tertentu sebesar 40%.
- b. Kab/Kota yang mampu melaksanakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah sebesar 100%.
- c. Menurunnya prevalensi merokok pada pada usia ≤ 18 tahun sebesar 5,4%.

Sasaran strategis Renstra Kementerian Kesehatan tersebut kemudian diturunkan dalam RAP tahun 2020-2024 dengan penyesuaian pada tugas pokok dan fungsi Ditjen P2P. Sasaran tersebut adalah menurunnya penyakit menular dan tidak menular serta meningkatnya kualitas kesehatan lingkungan, yang ditandai dengan Indikator Kinerja Program :

- 1) Persentase Orang Dengan HIV-AIDS yang menjalani Terapi ARV (ODHA on ART) dengan target 40 persen. Persentase angka keberhasilan pengobatan TBC (TBC Succes Rate) dengan target 90 persen.
- 2) Jumlah kabupaten/kota yang mencapai eliminasi malaria dengan target 325 kabupaten/kota (kumulatif)
- 3) Jumlah kabupaten/kota dengan eliminasi kusta dengan target 416 kabupaten/kota (Kumulatif). Target absolut 16 kab/kota
- 4) Jumlah kabupaten/kota endemis filariasis yang mencapai eliminasi dengan target 80 kabupaten/kota (kumulatif)
- 5) Jumlah kabupaten/kota $\geq 40\%$ FKTP yang menyelenggarakan layanan Upaya Berhenti Merokok (UBM) dengan target 50 kabupaten/kota

- 6) Jumlah Kab/kota yang melakukan deteksi dini faktor risiko PTM dengan target 52 kabupaten/kota
- 7) Persentase kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap anak usia 0-11 bulan dengan target 79,3 persen
- 8) Jumlah Kab/kota yang melaksanakan deteksi dini masalah kesehatan jiwa dan penyalahgunaan Napza dengan target 330 kab/kota

RAP Ditjen P2P Kemudian di turunkan pada RAK Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung 2020-2024 dengan penyesuaian pada tugas pokok dan fungsi. Sasaran tersebut adalah menurunnya penyakit menular dan tidak menular serta meningkatnya kualitas kesehatan lingkungan, yang ditandai dengan:

- a. penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- c. pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- d. pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- e. pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawat daruratan dan situasi khusus;
- f. pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
- g. pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
- h. pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
- i. pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
- j. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
- k. pelaksanaan urusan administrasi BKK.

Tabel .1
Indikator Kinerja Tahun 2020-2024

No	SASARAN	NO	INDIKATOR	Target 2020	Target 2021	Target 2022	Target 2024	Target 2024
1	Terselenggaranya pengendalian faktor risiko dipintu masuk Negara	1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, Barang dan lingkungan	587.212	424.212	0,90	0,92	0,92
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90	95	97	97	98
	Terwujudnya pengendalian faktor risiko di Pintu masuk negara	3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	80	90	0,90	0,91	0,91
3	Meningkatnya tata kelola manajemen BKK	4	Nilai kinerja anggaran	80	83	85	85	90
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90	93	93	93	95
		6	Kinerja implementasi WBK satker	70	75	75	75	75
		7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	60%	80%	80%	85%
		8	Persentase realisasi anggaran			95	95	96
		9	Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan keuangan yang telah tuntas ditindak lanjuti			92.5	92.5	92.5

2. Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) BKK Kelas II Bitung Tahun 2024

Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) tahun 2024 BKK Kelas II Bitung merupakan acuan dalam menjalankan kegiatan yang disusun selama 1 (satu) tahun. Adapun Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) BKK Kelas II

Bitung sebagai berikut:

Tabel 2.

Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) BKK Kelas II Bitung Tahun 2024

Sasaran	No	Indikator Kinerja Kegiatan	Output	Target	Alokasi 2024
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara	Pelayanan kesehatan haji (HS)	0.92	475,247,000
			Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/lintas batas		
			Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan (HS)		
			layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut (HS)		
			Layanan survei faktor risiko penyakit HIV/AIDS (HS)		
			Layanan survei faktor risiko penyakit TB (HS)		
	2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan penyeberangan (HS)	100	752,624,000
			Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus (HS)		
			Layanan kegawat daruratan dan rujukan (katagori I)		
			Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD (HS)		
			Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare (HS)		
	3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan (HS)	0.91	234135000
			Pengadaan alat dan bahan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk (HS)		
			Layanan survei faktor risiko penyakit pes (HS)		
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	Layanan survei faktor risiko penyakit DBD (HS)	0.91	234135000
			Layanan survei faktor risiko penyakit diare (HS)		
	5	Nilai indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	85	14,647,532,000
			Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	6	Kinerja implementasi WBK satker	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	93	14,647,532,000
			Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Layanan Hubungan Masyarakat	75	17,382,000
			Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal		
			Layanan Manajemen SDM		
	8	Persentase Realisasi Anggaran	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	80%	348,734,000
			Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	9	Persentase Realisasi Anggaran	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	96%	14,647,532,000
			Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
TOTAL					

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja BKK Kelas II Bitung merupakan dokumen pernyataan dan kesepakatan kinerja antara Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung dengan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik. Perjanjian Kinerja BKK Kelas II Bitung disusun berdasarkan pada indikator yang tertuang dalam Rencana Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024. Perjanjian Kinerja merupakan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan telah mendapat persetujuan anggaran. Perjanjian Kinerja BKK Kelas II Bitung Tahun 2024 telah ditandatangani, di dokumentasikan dan ditetapkan

setelah turunnya DIPA dan RKA-KL Tahun 2024 pada tanggal 11 November 2023. Target-target kinerja sasaran kegiatan yang ingin dicapai BKK Kelas II Bitung dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2024 adalah sebagai berikut

Tabel .3
PERJANJIAN KINERJA
BKK KELAS II BITUNG TAHUN 2024

NO.	SASARAN	NO.	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya pelayanan kekarantina di pintumasuk negara dan wilayah	1.	Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	0.92
		2.	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%
		3.	Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	0.91
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugasteknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit	4.	Nilai Kinerja Anggaran	85
		5.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		6.	Kinerja implementasi WBK Satker	75
		7.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%
		8.	Persentase realisasi anggaran	96

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA

Pengantar (paragraph dari 8 indikator), dalam bentuk table ada kolom target, capaian, persentasi dan diceritakan. Hasil capaian indikator kinerja yang tertuang dalam penetapan kinerja Tahun 2024 adalah sebagai berikut

NO .	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	PERSENTASE CAPAIAN (%)
1	Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	1.	Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/ PLBDN	0.92	0.96	104,34
		2.	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%	100%	103,09
		3.	Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	0.91	0.91	100,00
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit	4.	Nilai Kinerja Anggaran	85	85,01	100,01
		5.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	94,82	101,95
		6.	Kinerja implementasi WBK Satker	75	73,68	98,24
		7.	Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya	80%	125%	156,25
		8	Persentase realisasi anggaran	96	93,45	97,34
			Rata – Rata			107,65

INDIKATOR SATU

Indeks Deteksi Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN

a. Pengertian

Balai Kekarantinaan Kesehatan melakukan fungsi pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang dan lingkungan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka surveilans epidemiologi penyakit. Surveilans epidemiologi di pelabuhan adalah kegiatan analisis secara sistematis dan terus menerus terhadap penyakit karantina, penyakit menular tertentu yang berpotensi menjadi wabah dan masalah kesehatan pelabuhan serta kondisi pelabuhan yang memperbesar resiko terjadinya peningkatan dan penularan penyakit serta masalah kesehatan tersebut agar dapat melakukan tindakan penanggulangan secara efektif dan efisien melalui proses pengumpulan data, pengolahan dan penyebaran informasi epidemiologi kepada penyelenggara program kesehatan.

Objek pengamatan surveilans epidemiologi di Balai Kekarantinaan Kesehatan yaitu :

- 1) Orang (person)
 - a. ABK/crew dan barang bawaannya
 - b. Penumpang dan barang bawaannya
 - c. Masyarakat di sekitar pelabuhan/bandara
- 2) Tempat (place)
 - a. Kapal termasuk container
 - b. Lingkungan Pelabuhan (perimeter)
 - c. Wilayah sekitar Pelabuhan (buffer)
- 3) Waktu (time)
 - a. Setiap hari/saat
 - b. Mingguan
 - c. Bulanan
 - d. Tertentu/khusus

b. Definisi Operasional

Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN adalah hasil pengukuran kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN yang diperoleh dari pengukuran 4 (empat) parameter pemeriksaan yakni:

1. Orang

- Penumpang
- ABK Kapal
- Kunjungan Poliklinik non penumpang (vaksinasi, ijin angkut orang sakit)
- Skrining TB, HIV, Malaria

2. Alat angkut

- Kedatangan kapal (*Certificate Of Pratique*)
- Keberangkatan kapal (*Port Health Quarantine Clearance*)

3. Barang

- Ijin angkut jenazah

4. Lingkungan

- Tempat-tempat umum (TTU)
- Tempat Pengolahan Pangan (TPP)
- Sarana Penyediaan air bersih
- Vektor

Pengawasan yang dilakukan terhadap orang, alat angkut, barang, dan lingkungan merupakan kegiatan surveilans epidemiologi pemantauan yang dilakukan secara terus-menerus kepada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di BKK Bitung dalam satu tahun.

c. Rumus Cara Perhitungan

0 Bobot 5 Mutlak
Bobot 4 Penting
Bobot 3 Perlu
Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11=3*10
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	114.00	114.0	570.00	100	120	600		
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	120.00	120.0	600.00	100	120	600		
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	100.00	100.0	300.00	100	120	360		
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	120.00	120.0	600.00	100	120	600		
TOTAL					2,070.00			2,160.00		0

Tahun 2022 : 0.90
Tahun 2023 : 0.92
Tahun 2024 : 0.92

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

$$\frac{(6(9+11))-0}{0.96}$$

target 0.92
Capaian 0.96
Kinerja 104.35

1. Range indeks 0-1
2. Bobot dihitung berdasarkan metode *USG (Urgency, seriousness, growth)*
3. Rumus indeks adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)
4. Data diperoleh dari pengukuran 4 parameter yakni:
 - a. Persentase orang yang diperiksa sesuai standar
 - b. Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar
 - c. Persentase barang yang diperiksa sesuai standar
 - d. Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar

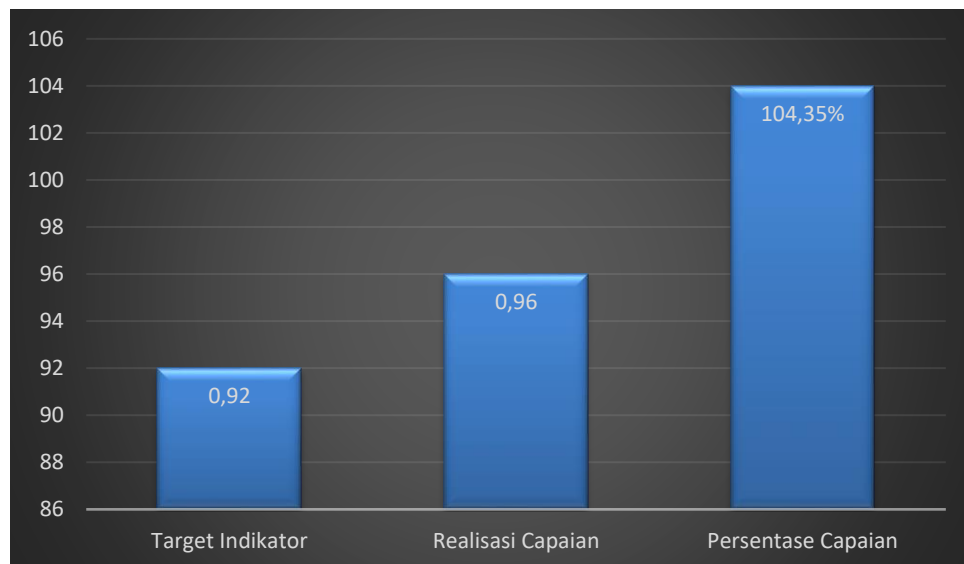
d. Capaian Indikator

- 1) Perbandingan antara target kinerja dengan capaian pada indikator indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung, dapat dilihat pada grafik 2 sebagai berikut :

Grafik 2.

Perbandingan Target dengan Capaian Indikator Indeks deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung Tahun 2024



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa persentase capaian indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024 adalah sebesar 104,35%, dimana dari target sebesar 0.92, hasil capaian yang didapat adalah 0.96.

- 2) Perbandingan antara capaian kinerja tahun 2024 dengan capaian kinerja tahun 2023 dan 2022 pada indikator indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung, dapat dilihat pada grafik 3 sebagai berikut :

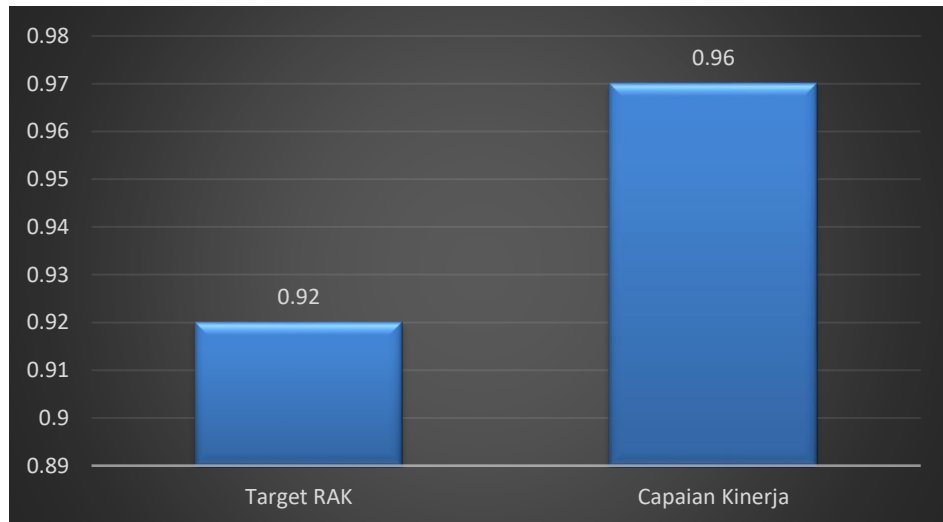
Grafik 3.
Perbandingan Target Dan Capaian Kinerja Tahun 2024
Dengan target Dan Capaian Tahun 2023 dan 2022 Indikator
Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN
Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung Tahun 2024



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa indeks deteksi faktor risiko pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2022 sampai dengan 2024 dapat tercapai melebihi target yang telah ditetapkan. Dengan capaian indeks pada tahun 2022 sebesar 0,90 , tahun 2023 capaian indeks sebesar 0,97 dan tahun 2024 capaian indeks sebesar 0,96.

- 3) Perbandingan antara capaian kinerja dengan target jangka menengah RAK pada indikator indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung, dapat dilihat pada grafik 4 sebagai berikut :

Grafik 4.
Perbandingan capaian kinerja indeks deteksi faktor risiko
di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Balai Kekarantinaan Kesehatan
Bitung Tahun 2024 dengan target jangka menengah pada RAK



Dari grafik diatas dapat dilihat realisasi capaian kinerja indikator indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung pada tahun 2024 adalah sebesar 0,97 sedangkan target dalam RAK adalah sebesar 0,92, sehingga realisasi capaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung lebih tinggi dari target jangka menengah dalam rencana aksi kegiatan.

- 4) Perbandingan antara capaian kinerja dengan RenstraKemenkes RI pada indikator indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung, dapat dilihat pada grafik 5 sebagai berikut :

Grafik 5.
Perbandingan Capaian kinerja indeks deteksi faktor risiko di
Pelabuhan/Bandara/PLBDN Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung Tahun 2024
dengan target Renstra Kemenkes RI



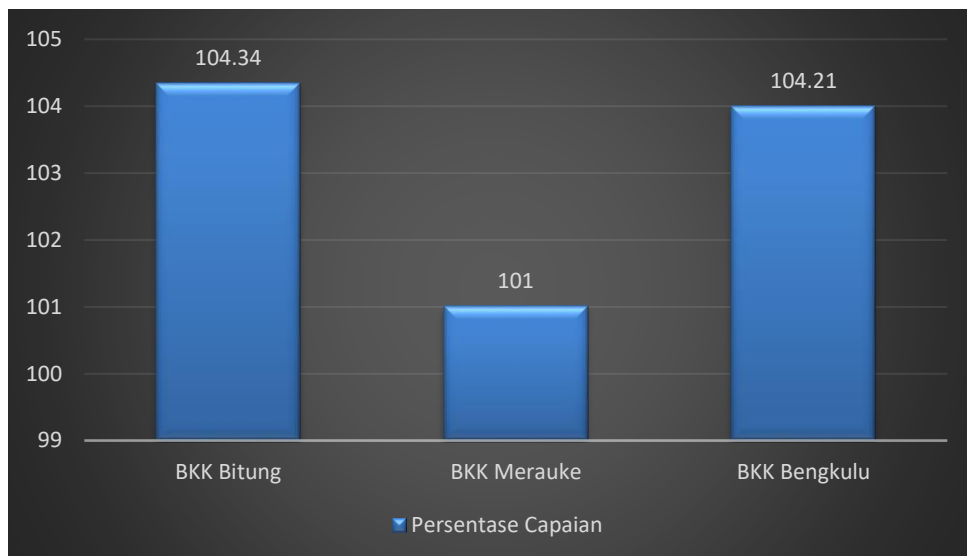
Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa Capaian kinerja indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung dibandingkan dengan target Indikator Kinerja Program yang berhubungan yaitu Persentase Kabupaten/Kota yang mempunyai kapasitas dalam pencegahan dan pengendalian KKM sudah melebihi dari target dimana capaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung sebesar 104,35% sedangkan target renstra Kemenkes sebesar 83%.

- 5) Perbandingan capaian kinerja Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Merauke dan Balai Kekarantinaan Kesehatan Bengkulu Tahun 2024, dapat dilihat pada Tabel 4 dan Grafik 6 sebagai berikut:

Tabel 4.
Perbandingan target, realisasi dan capaian kinerja Indeks deteksi faktor
risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN
BKK Bitung,BKK Merauke dan BKK Bengkulu Tahun 2024

BKK	Target	Realisasi	Persentase Capaian Kinerja
Bitung	0.92	0.96	104,34%
Merauke	0.99	1	101,00%
Bengkulu	0.95	0.99	104,21%

Grafik 6.
Perbandingan Persentase Capaian kinerja Indikator Indeks deteksi
Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN
BKK Bitung,BKK Merauke dan BKK Bengkulu Tahun 2024



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa persentase capaian BKK Bitung sebesar 104,34% sedangkan untuk BKK Merauke sebesar 101% dan untuk BKK Bengkulu sebesar 104,21%, yang artinya persentase capaian BKK Bitung lebih tinggi dari BKK Merauke dan BKK Bengkulu. Namun apabila dilihat dari capaian indeks untuk BKK Bitung sebesar 0,96 sedangkan untuk BKK Merauke sebesar 1 dan untuk BKK Bengkulu sebesar 0,99 artinya BKK Merauke dan Bengkulu lebih tinggi untuk capaian indeks.

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

1. Pemeriksaan Orang

- a. Melakukan pengamatan dan pemeriksaan kesehatan setiap ABK Kapal yang tiba maupun berangkat baik dari dalam negeri maupun luar negeri
- b. Melakukan pengamatan dan pemeriksaan kesehatan setiap penumpang yang tiba maupun berangkat
- c. Melakukan pemeriksaan terhadap setiap ABK maupun masyarakat yang melakukan vaksinasi baik vaksinasi meningitis serta vaksinasi Yellow Fever, serta pengawasan ICV.
- d. Melakukan Skrining HIV, TB dan Malaria di wilayah Pelabuhan

2. Pemeriksaan Alat Angkut
 - a. Pemeriksaan kelengkapan obat P3K pada kapal
 - b. Pemeriksaan terhadap dokumen kesehatan alat angkut
 - c. Pemeriksaan sanitasi alat angkut
3. Pemeriksaan Barang
 - a. Melakukan pengawasan dan pemeriksaan jenazah yang tiba maupun yang akan diangkut menggunakan kapal
 - b. Pemeriksaan dokumen dan kelengkapan pengiriman jenazah
4. Pemeriksaan Lingkungan
 - a. Melakukan Pemeriksaan fisik, kimia, dan bakteriologis airbersih
 - b. Melakukan Pemeriksaan/Inspeksi sanitasi Tempat-Tempat Umum (TTU)
 - c. Melakukan Pemeriksaan/Inspeksi sanitasi Tempat Pengolahan Pangan (TPP)
 - d. Melakukan Pengamatan/survei vektor diantaranya Jentik nyamuk pada container dan bangunan, Survei Lalat, Survei Kecoa dan survei Tikus/Pinjal

H. Analisa Penyebab Keberhasilan

Target pada tahun 2024 untuk Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN sebesar 0,92 sedangkan realisasi kinerja pada tahun 2024 sebesar 0,96, artinya pencapaian kinerja pada tahun 2024 telah mencapai target yaitu sebesar 104,35 %. Hal ini disebabkan oleh karena beberapa hal, yaitu:

- Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan BKK Bitung selalu berpedoman pada peraturan, ketentuan serta arahan dari direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, dimana dilaksanakan pemeriksaan baik secara administratif maupun syarat kesehatan bagi pelaku perjalanan.
- Digitalisasi pemeriksaan kapal tiba dari luar negeri yang memungkinkan pemeriksaan orang dan alat angkut yang tiba dari luar negeri menjadi lebih efisien.
- Adanya tenaga/SDM yang mencukupi untuk melakukan kegiatan deteksi faktor risiko pada orang, barang, alat angkut, dan lingkungan

- Adanya fasilitas maupun sarana yang mendukung pelaksanaan deteksi faktor risiko pada orang, barang, alat angkut, dan lingkungan
- Adanya anggaran yang mendukung kegiatan deteksi faktor risiko pada orang, barang, alat angkut, dan lingkungan

I. Kendala/masalah yang dihadapi

Kendala yang dihadapi untuk kegiatan ini adalah :

- Kurangnya respon dari pihak otoritas pelabuhan dalam menindaklanjuti rekomendasi perbaikan yang diberikan.
- Tingkat pengetahuan dan kesadaran penumpang, anak buah kapal dan masyarakat masih kurang akan hygiene sanitasi.

J. Pemecahan masalah

Pemecahan masalah yang dilakukan yaitu :

- Melakukan penyuluhan kesehatan dan sosialisasi melalui media online
- Melakukan pendekatan lebih intensif berupa komunikasi cepat /langsung terhadap jejaring kerja di pelabuhan.
- Pendekatan persuasif pada ABK dan masyarakat pelabuhan.

K. Efisiensi penggunaan sumber daya

Capaian indikator indeks faktor risiko di pintu masuk masuk negara padatahun 2024 tercapai sebesar 0,96 dari target 0,92 dengan capaian kinerja104,35%. Pagu anggaran untuk mendukung pelaksanaan indikator ini sebesar Rp.475.247.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 414.708.895,- atau 87,26%. Untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus dalam PMK 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, berdasarkan rumus formula efisiensi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi
 PAK_i : Pagu anggaran keluaran i
 RAK_i : Realisasi anggaran keluaran i
 CK_i : Capaian keluaran i

Pak_i : 475.247.000,-
 Rak_i : 414.708.895,-
 Ck_i : 104.35% = 1,04

$$\begin{aligned} E &= \frac{((475.247.000 \times 1,04) - 414.708.895)}{(475.247.000 \times 1,04)} \times 100\% \\ &= \frac{494.256.880 - 414.708.895}{494.256.880} \times 100\% \\ &= \frac{79.547.985}{494.256.880} \times 100\% \\ &= 16,09\% \end{aligned}$$

Dengan realisasi anggaran sebesar Rp.414.708.000,- dapat menghasilkan kinerja sebesar 104,35%, sehingga dapat mengefisiensi anggaran sebesar 16,09%.

INDIKATOR DUA

Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan

a. Pengertian

Adalah pengendalian faktor risiko pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang telah dilakukan pemeriksaan di pintu masuk. Angka ini menggambarkan besaran faktor risiko yang telah ditemukan dari hasil pemeriksaan dan telah dilakukan tindakan pengendalian.

b. Definisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun. Faktor risiko pada orang ditentukan dengan ditemukannya Penumpang atau ABK yang sakit, suhu tinggi lebih dari 37,5°C, adanya gejala atau positif COVID-19, saturasi oksigen kurang dari 95%, penumpang hamil lebih dari 32 minggu, belum vaksin meningitis, ditemukannya penumpang atau masyarakat sekitar pelabuhan positive TB, HIV, Malaria ataupun penyakit yang dapat menimbulkan wabah.

Faktor risiko pada alat angkut ditentukan dengan ditemukannya vektor, air terkontaminasi ataupun alat angkut yang tidak memiliki dokumen kesehatan kapal yang lengkap di dalamnya.

Faktor risiko pada barang ditentukan dengan adanya jenazah tiba maupun berangkat yang memiliki risiko.

Faktor risiko pada lingkungan ditentukan dengan ditemukannya TTU, TPP, maupun air yang tidak memenuhi syarat, termasuk juga vektor diantaranya bangunan dan container positif jentik *Ae. Aegypti*, cidukan positif jentik *Anopheles*, pinjal tikus dengan indeks sedang sampai sangat tinggi, lalat dengan indeks sedang sampai sangat tinggi, dan kecoa dengan kategori sedang sampai sangat tinggi.

c. Rumus Cara Perhitungan

Jumlah faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%. Untuk menghitung capaian kinerjanya menggunakan rumus berikut :

$$C(\%) = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

A : jumlah capaian faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun

B : jumlah target faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun

C% : persentase capaian faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun

d. Capaian Indikator

- 1) Perbandingan jumlah faktor risiko yang ditemukan dan jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024, dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5.
Perbandingan Jumlah Faktor Risiko Penyakit Di Pintu Masuk Yang ditemukan dan Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Pada BKK Kelas II Bitung Tahun 2024

Pemeriksaan	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR yang dikendalikan	Persentase FR yang dikendalikan (4/3)*100
1	2	3	4
Pemeriksaan orang	12	12	100

Pemeriksaan alat angkut	21	21	100
Pemeriksaan barang	0	0	0
Pemeriksaan Lingkungan	171	171	100
Total	204	204	100

Berdasarkan table diatas dapat dilihat dari jumlah faktor risiko yang ditemukan pada tahun 2024 sebanyak 204 , jumlah faktor risiko yang dikendalikan sebanyak 204, sehingga persentase faktor risiko yang dikendalikan sebesar 100%.

Tabel 6.

Capaian Jumlah Faktor Risiko Penyakit Di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Di BKK Kelas II Bitung Tahun 2024

Pemeriksaan Orang	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR				Total dikendalikan	% pengendalian FR
		Rujuk	Diobati	Tolak Berangkat			
Suhu tinggi > 37,5	0	0	0	0		0	0
Covid 19	0	0	0	0		0	0
Sakit	12	12	0	0		12	100
Saturasi <95	0	0	0	0		0	0
Pemeriksaan Alat Angkut	Jumlah FR	Pengendalian FR			Total dikendalikan	%	
		SSCC	Surat bebas karantina	One month extention			
Vektor	21	20	0	1	21	100	
Air terkontaminasi	0	0	0	0	0	0	
Tidak ada P3K	0	0	0	0	0	0	
Pemeriksaan Barang	Jumlah FR	Pengendalian FR			Total dikendalikan	% pengendalian FR	
		Tolak berangkat		Tunda Berangkat			
Jenazah penyakit menular	0	0		0	0	0	
Pemeriksaan Lingkungan	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR				Total dikendalikan	% pengendalian FR
		Fogging	Advokasi Ke Fasilitator/ Penyedia layanan	Larvasida	penyempotan insektisida		

TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)	0	0	0	0	0	0	0
TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)	0	0	0	0	0	0	0
Air (e coli, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat,	4	0	4	0	0	4	100
Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan							
<i>Ae. Aegypti</i> (Bangunan dan Container Positiv Jentik) ditemukan Kasus DBD	162	0	0	162	0	162	100
<i>Jentik Anopheles</i> (Cidukan Positiv Jentik)	0	0	0	0	0	0	0
ditemukan Pinjal Tikus	0	0	0	0	0	0	0
Lalat (indeks Lalat Sedang, tinggi, sangat tinggi)	5	0	0	0	5	5	100
Kecoa (indeks Kecoa Sedang, tinggi, sangat tinggi)	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan bahwa realisasi faktor risiko yang dikendalikan pada orang sepanjang tahun 2024 adalah 12 orang dengan Tindakan pengendalian yang dilakukan yaitu 12 orang yang merupakan penumpang kapal yang sakit dirujuk ke rumah sakit terdekat.

Pemeriksaan pada barang yaitu berupa jenazah yang tiba maupun berangkat di Pelabuhan bitung. Setelah dilakukan pengawasan jenazah tidak ditemukan jenazah yang memiliki faktor risiko.

Realisasi faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut selama tahun 2024 adalah 21 alat angkut yang ditemukan adanya vektor didalamnya sehingga dilakukan pengendalian berupa *desinseksi* dan *deratisasi*. Selanjutnya realisasi faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan selama tahun 2024 adalah 171 faktor risiko yang ditemukan dengan rincian sebagai berikut:

- Pada 4 lokus pengambilan sampel air bersih, setelah dilakukan

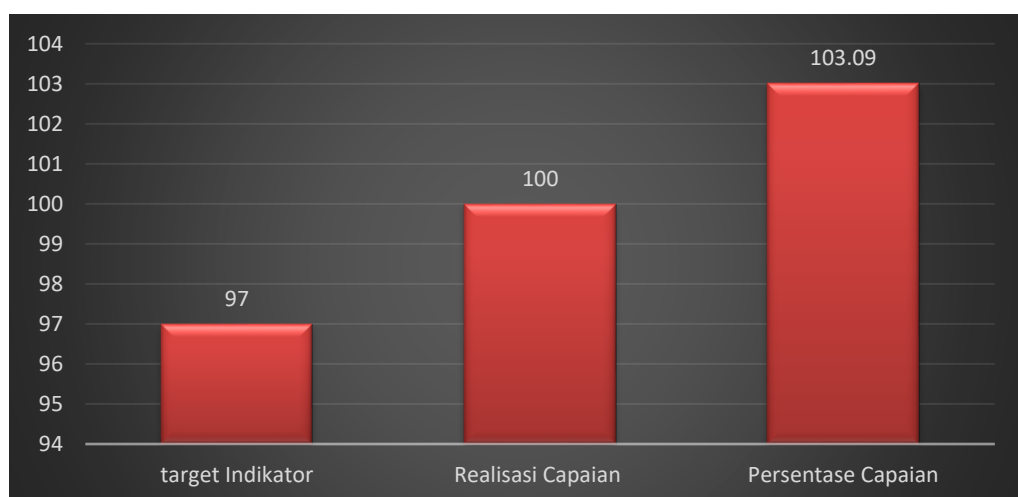
pemeriksaan di laboratorium, ditemukan adanya kandungan *e coli*, sehingga dilakukan pemantauan sumber pencemar sekaligus advokasi pada pihak penyedia layanan / pihak pelabuhan yang memuat saran perbaikan kualitas air, misalnya dengan metode Filtrasi, klorinasi, maupun rekomendasi untuk pengurasan, pembersihan dan pemeliharaan tempat penyimpanan air.

- Ditemukan gedung dan container positive jentik *Ae.aegypti* yang merupakan faktor risiko penularan DBD pada wilayah Perimeter dan Buffer dengan jumlah 162 yang selanjutnya dilakukan pengendalian berupa *abatesasi* pada container.
- Ditemukan 5 indeks lalat kategori sedang sehingga dilakukan pengendalian berupa pengamanan tempat perindukan sekaligus penyemprotan insektisida / spraying.

2) Perbandingan antara target kinerja dengan capaian pada indikator kinerja persentase faktor risiko yang dikendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024, dapat dilihat pada grafik 7 sebagai berikut :

Grafik 7.

Perbandingan Antara Target, Realisasi Dan Persentase Capaian Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Pada BKK Kelas II Bitung Tahun 2024



Dari grafik diatas dapat dilihat persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan

lingkungan tercapai sebesar 100% dari target 97%, dengan capaian kinerja 103,09%

- 3) Perbandingan antara capaian kinerja tahun 2024 dengan capaian kinerja 2023 dan 2022 pada indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung, dapat dilihat pada grafik 8 sebagai berikut :

Grafik 8.

Perbandingan antara target, realisasi, serta capaian kinerja persentase faktor risiko yang dikendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan tahun 2022, 2023 dan 2024 pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung



Dari diagram diatas dapat dilihat Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada tahun 2022, tahun 2023 dan tahun 2024 tercapai sebesar 100% dari target 97%, dengan capaian kinerja 103,09%. Capaian indikator kinerja tersebut diperoleh dari jumlah seluruh faktor risiko penyakit yang ditemukan kemudian dilakukan pengendalian.

- 4) Perbandingan antara capaian kinerja dengan target jangka menengah RAK pada indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung, dapat dilihat pada grafik 8 sebagai berikut :

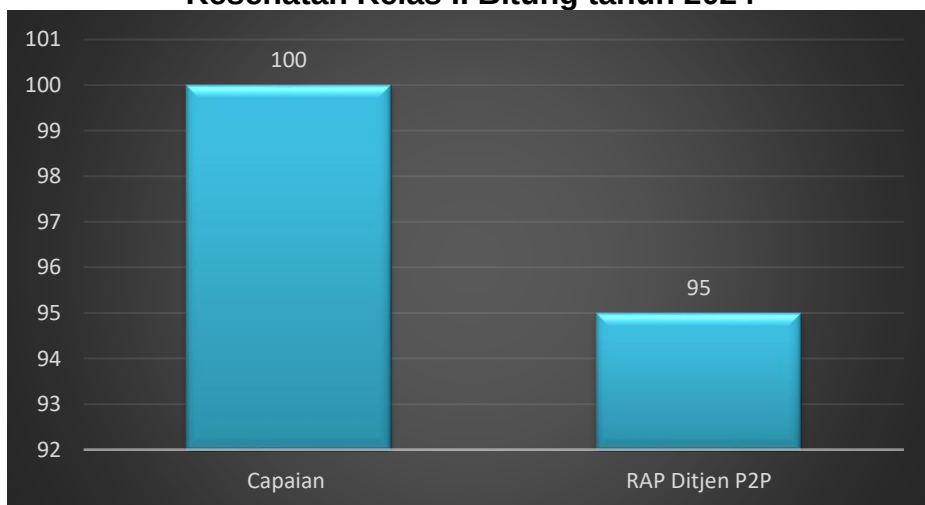
Grafik 9.
Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko
dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tahun 2024
dengan dengan target jangka menengah pada RAK



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa target jangka menengah dalam RAK sebesar 97% sedangkan untuk capaian kinerja tahun 2024 sebesar 103%, sehingga capaian kinerja lebih tinggi dibandingkan target jangka menengah dalam RAK.

- 5) Perbandingan antara capaian dengan target RAP P2P pada indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di Balai kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024, dapat dilihat pada grafik 10 sebagai berikut :

Grafik 10.
Perbandingan antara Capaian dengan targer RAP P2P pada
Indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang,
alat angkut, barang dan lingkungan di Balai kekarantinaan
Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024



Dari grafik diatas dapat dilihat capaian pada indikator kinerja persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di Balai kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung sebesar 100% lebih tinggi dibandingkan dengan target RAP P2P yaitu sebesar 95%.

- 6) Perbandingan antara capaian kinerja persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung dengan Balai kekarantinaan Kesehatan Merauke dan Balai kekarantinaan Kesehatan Bengkulu tahun 2024, dapat dilihat pada tabel 7 dan grafik 11 sebagai berikut

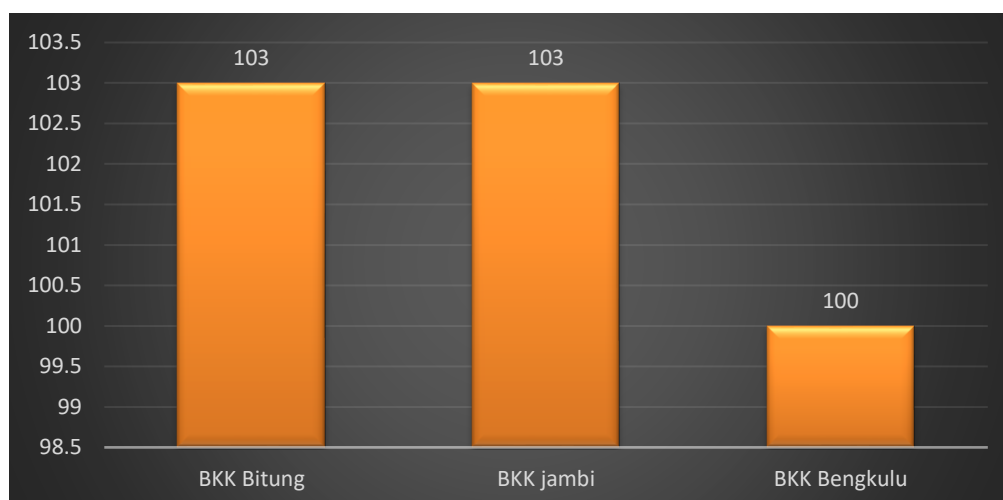
Tabel 7.

Perbandingan indikator persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada BKK Bitung,BKK Jambi dan BKK Bengkulu Tahun 2024

BKK	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
BKK Bitung	97%	100%	103,09%
BKK Jambi	97%	100%	103,09 %
BKK Bengkulu	100%	100%	100 %

Grafik 11.

Perbandingan persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada BKK Bitung,BKK Jambi dan BKK Lhokseumawe Tahun 2024



Dari grafik diatas dapat dilihat persentase capaian kinerja persentase

faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada BKK Bitung yaitu sebesar 103,09%, BKK Jambi sebesar 103,09 dan BKK Bengkulu sebesar 100%

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

1. Melakukan pengawasan terhadap kapal yang datang dari luar negeri dan dalam negeri.
2. Melakukan pengawasan terhadap kesehatan lingkungan disekitar pelabuhan.
3. Melakukan pengawasan penyakit yang berpotensi KLB pada pintu masuk.
4. Melakukan pemeriksaan kesehatan kepada penumpang, dan ABK yang datang dan berangkat ke luar negeri dan dalam negeri dan masyarakat sekitar pelabuhan
5. Melakukan pengawasan terhadap kelengkapan dokumen kesehatan kapal
6. Melaksanakan surveilans epidemiologi terhadap penyakit yang berpotensi KLB.
7. Melakukan pengawasan Jenazah yang datang dan berangkat
8. Melakukan pengawasan sanitasi kapal di pelabuhan baik pada kapal yang datang dari luar negeri maupun pada kapal yang datang dari dalam negeri
9. Melakukan inspeksi secara rutin dan tindakan penyehatan lingkungan
10. Melakukan kegiatan vaksinasi terhadap pelaku perjalanan calon Jemaah umroh dan pelaku perjalanan yang akan ke negara - negara terjangkit.

f. Analisa penyebab keberhasilan

Target pada tahun 2024 untuk faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 97 % sedangkan realisasi kinerja pada tahun 2024 sebesar 100%, artinya pencapaian kinerja pada tahun 2024 telah melebihi target yang telah ditentukan yaitu sebesar 103.09%. Hal ini disebabkan oleh karena beberapa hal, yaitu

- Setiap ditemukan faktor risiko pada orang, barang, alat angkut dan lingkungan langsung dilakukan tindakan pengendalian sesuai dengan SOP yang ada.
- Adanya dukungan pimpinan organisasi, selain itu juga dengan adanya jejaring kerja dan koordinasi yang berjalan baik dengan berbagai pihak seperti stakeholder di wilayah Pelabuhan, Agen Pelayaran/Pengguna Jasa, serta kerjasama antar petugas BKK Bitung.
- Adanya tenaga/SDM yang mencukupi untuk melakukan kegiatan pengendalian faktor risiko pada orang, barang, alat angkut, dan lingkungan
- Adanya fasilitas yang mendukung upaya pelaksanaan pengendalian faktor risiko pada orang, barang, alat angkut, dan lingkungan
- Adanya anggaran yang mendukung kegiatan pengendalian faktor risiko pada orang, barang, alat angkut, dan lingkungan

g. Kendala/masalah yang dihadapi

Kendala yang dihadapi untuk kegiatan ini adalah :

1. Masih kurangnya petugas medis dan paramedis(SDM) dalam upaya melaksanakan kesiap siagaan dan kewaspadaan dini penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara.
2. Belum Seluruh petugas karantina kesehatan mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas petugas dalam rangka deteksi dini faktor risiko dan pengendaliannya.
3. Masih rendahnya kesadaran masyarakat akan penerapan 3M (Menguras, Menutup penampungan air dan mengubur barang bekas) agar tidak menjadi tempat perindukan nyamuk.

h. Pemecahan masalah

Pemecahan masalah yang dilakukan yaitu :

1. Menganalisa kebutuhan Sumber Daya Manusia dan membuat usulan kebutuhan penambahan petugas terutama di wilayah kerja.
2. Melakukan pengendalian terhadap faktor risiko yang ditemukan

pada orang dengan melakukan rujukan pada penumpang/pasien yang memerlukan penanganan/pemeriksaan/pengobatan lebih lanjut

3. Pengendalian faktor risiko lingkungan dilakukan dengan cara penyehatan TTU, TPM, air bersih, kegiatan fogging, larvasida serta insektisida.
4. Melakukan penyuluhan kesehatan dan sosialisasi melalui media KIE.
5. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait.

i. Efisiensi penggunaan sumber daya

Capaian indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada tahun 2024 tercapai sebesar 100% dari target 97% dengan capaian kinerja 103,09%. Pagu anggaran untuk mendukung pelaksanaan indikator ini sebesar Rp.752.624.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp.746.665.448,- atau 99,21%. Untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus dalam PMK 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, berdasarkan rumus formula efisiensi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi
 PAK_i : Pagu anggaran keluaran i
 RAK_i : Realisasi anggaran keluaran i
 CK_i : Capaian keluaran i

Pak_i : 752.624.000,-
 Rak_i : 746.665.448,-
 Ck_i : 103,09% = 1,03

$$E = \frac{((752.624.000 \times 1,03) - 746.665.448)}{(752.624.000 \times 1,03)} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} & \frac{775.202.720 - 746.665.448}{775.202.720} \times 100\% \\ &= \frac{28.537.272}{775.202.720} \times 100\% \\ &= 3,68\% \end{aligned}$$

Dengan realisasi anggaran sebesar Rp.746.665.448,- dapat menghasilkan kinerja sebesar 103,09%, sehingga dapat mengefisiensi anggaran sebesar 3,68%.

INDIKATOR TIGA

Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan

A. Pengertian

Adalah angka capaian pengendalian faktor risiko berdasarkan faktor risiko yang ditemukan sesuai hasil pemeriksaan yang telah dilakukan di pintu masuk.

B. Definisi Operasional

Status Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans , karantina dan risiko lingkungan dengan beberapa Parameter di antaranya Sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam, indeks pinjal ≤ 1 , indeks larva Anopheles < 1 , indeks Populasi Kecoak < 2 , indeks Populasi Lalat < 2 , Larva Aedes dengan House indeks Perimeter $= 0$, Larva Aedes dengan House indeks Buffer < 1 , Lokus TTU memenuhi syarat, Lokus TPM laik hygiene, dan pemeriksaan kualitas air bersih memenuhi syarat Kesehatan secara kimia dan bakteriologis yang dilakukan secara berkala dalam satu tahun berjalan di wilayah Pelabuhan Bitung.

C. Rumus Cara Perhitungan

- Hitung capaian parameter berdasarkan tahun berjalan.
- Masukkan dalam rumus indeks

- Rumus indeks adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)
- Range indeks 0 – 1
- Bobot dihitung berdasarkan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth)

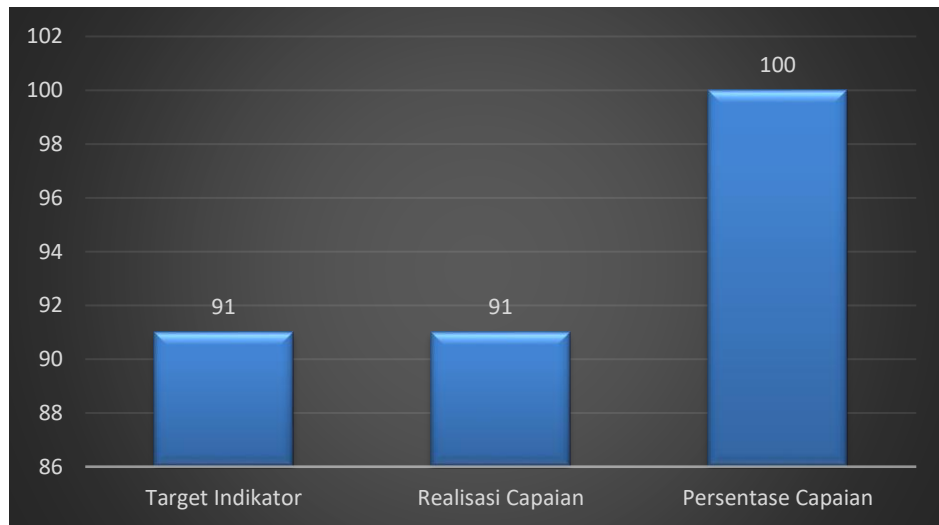
Adapun rumus cara perhitungan dari sepuluh parameter yang ada pada indikator 3 adalah sebagai berikut

1. Jumlah sinyal SKD KLB yang direspon dengan kelengkapan 80% (Kordinasi, verifikasi rumors, PE, pelaporan, diseminasi) dibagi sinyal KLB/bencana yang diterima
2. Jumlah bandara/pelabuhan dengan indeks pinjal ≤ 1 dibagi jumlah pelabuhan
3. Jumlah bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1) dibagi jumlah pelabuhan yang memiliki tempat potensi perindukan anopheles.
4. Jumlah bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 dibagi jumlah pelabuhan
5. Jumlah bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 dibagi jumlah pelabuhan
6. Jumlah bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 dibagi jumlah pelabuhan
7. Jumlah bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 dibagi jumlah pelabuhan
8. Jumlah lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan dibagi jumlah seluruh lokus/ TTU
9. Jumlah lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan dibagi jumlah seluruh lokus/ TPM
10. Jumlah lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis dibagi jumlah lokus kualitas air bersih

D. Capaian Indikator

- 1) Perbandingan antara target kinerja dengan capaian pada indikator indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung, dapat dilihat pada grafik 10 sebagai berikut :

Grafik 12.
Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian
Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung Tahun 2024



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa capaian kinerja indikator Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan telah mencapai target yang ditetapkan, dimana target nya adalah 0.91 dan tercapai sebesar 0.91 dengan capaian kinerja 100%.

- 2) Perbandingan antara capaian kinerja tahun 2024 dengan capaian kinerja tahun 2023 dan 2022 pada indikator indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung, dapat dilihat pada tabel 8 dan grafik 13 sebagai berikut :

Tabel 8.
Perbandingan Target dan capaian Indikator pada tiap parameter
indeks pengendalian faktor resiko di Pelabuhan pada BKK Kelas II
Bitung Tahun 2022, 2023, dan 2024

No	Parameter	Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Persentase Sinyal SKD KLB dan Bencana yang direpson kurang dari 24 jam	4	4	100%	1	1	100%	2	2	100%
2	Persentase indeks pinjal ≤ 1	72	72	100%	54	54	100%	54	54	100%
3	Persentase Pelabuhan tidak ditemukan larva Anopheles <1	36	36	100%	48	48	100%	48	48	100%
4	Persentase Pelabuhan dengan indeks Populasi Kecoa <2	72	67	93%	72	72	100%	72	72	100%
5	Persentase Pelabuhan dengan indeks Populasi Lalat < 2	72	68	94%	72	67	93%	72	71	98.61%
6	Persentase Pelabuhan dengan HI Perimeter = 0	72	51	70%	72	61	84%	72	61	84.72%
7	Persentase Pelabuhan dengan HI Buffer <1	72	45	62%	72	63	87%	72	72	100%
8	Persentase Lokus TTU memenuhi syarat dengan 3 kali pemeriksaan	9	9	100%	17	17	100%	17	17	100%
9	Persentase Lokus TPM Laik Hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	14	14	100%	26	26	100%	17	17	100.0
10	Persentase Lokus Kualitas Air bersih memenuhi syarat dengan minimal pemeriksaan 2 kali kimia lengkap dan 6 kali bakteriologis	1	1	100%	4	2	50%	6	2	33.33

Grafik 13.

**Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2023 dan 2022 Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024**



berdasarkan grafik di atas dapat dilihat capaian kinerja indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan pada tahun 2024 nilai indeks mencapai 0,91 sama dengan capaian pada tahun 2022 dan tahun 2023 dengan nilai indeks 0,91 yang artinya dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

- 3) Perbandingan antara capaian kinerja dengan target jangka menengah RAK pada indikator indeks pengendalian faktor risiko pada pelabuhan di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung, dapat dilihat pada grafik 14 sebagai berikut :

Grafik 14.

Perbandingan Capaian Kinerja Indes Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam RAK Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bitung



Dari grafik diatas dapat dilihat perbandingan realisasi kinerja indikator indeks pengendalian faktor resiko di pelabuhan pada tahun 2024 mencapai 0,91. Realisasi kinerja tercapai sesuai target jangka menengah dalam rencana aksi kegiatan yaitu sebesar 0,91.

- 4) Perbandingan capaian kinerja indeks pengendalian faktor resiko di pelabuhan pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Tembilahan dan Balai Kekarantinaan Kesehatan Bengkulu, dapat dilihat pada tabel 9 dan grafik 15 sebagai berikut :

Tabel 9.

Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks pengendalian faktor resiko di pelabuhan/bandara/PLBDN pada BKK Bitung,BKK Tembilahan dan BKK Bengkulu Tahun 2024

BKK	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
BKK Bitung	0,91	0,91	100%
BKK Tembilahan	0,91	0,92	101,1%
BKK Bengkulu	0,96	1	104,47%

Grafik 15.

Perbandingan Persentase Capaian Kinerja Indeks pengendalian faktor resiko di pelabuhan/bandara/PLBDN pada BKK Bitung,BKK Tembilahan dan BKK Bengkulu Tahun 2024



Dari grafik diatas dapat dilihat persentase capaian kinerja indeks pengendalian faktor resiko BKK Bitung sebesar 100% sedangkan capaian

kinerja BKK Tembilahan sebesar 101% dan capaian kinerja BKK Bengkulu sebesar 104%,

E. Upaya yang dilakukan

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target indikator Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan yaitu :

1. Merespon sinyal bencana akibat letusan gunung ruang yang terjadi di wilayah kerja.
2. Pelaksanaan pengendalian populasi tikus dengan pemasangan perangkap tikus di wilayah kerja pelabuhan ,yang selanjutnya dilakukan identifikasi ektoparasit pada tikus yang tertangkap sebagai upaya pengendalian pes maupun penyakit lainnya yang disebabkan oleh tikus.
3. Melakukan survei jentik nyamuk Anopheles dan melakukan tindakan larvasida apabila ditemukan adanya jentik nyamuk anopheles, sekaligus rutin memeriksa apabila ada genangan air di sekitar wilayah Perimeter dan Buffer pelabuhan yang memungkinkan menjadi tempat perindukan nyamuk Anopheles
4. Melakukan survei jentik nyamuk Ae. Aegypti, Penerapan 3 M (Menutup tempat penampungan Air, Menguras Tempat penampungan Air dan Memanfaatkan kembali / daur ulang barang bekas) pemberian larvasida.
5. Pelaksanaan kegiatan fogging pada waktu situasi khusus untuk pengendalian vektor nyamuk Aedes aegypti di wilayah kerja pelabuhan
6. Melakukan survei dan pengendalian lalat dengan penyemprotan / spraying di tempat tempat pembuangan sampah kawasan pelabuhan, mengajak peran serta masyarakat melalui perbaikan lingkungan, melakukan pendekatan kepada pengelola pelabuhan agar sampah ditangani secara saniter.
7. Melakukan pengawasan sanitasi tempat tempat umum di wilayah perimeter kawasan pelabuhan.
8. Melakukan pengawasan sanitasi tempat tempat pengolahan makanan di wilayah pelabuhan sekaligus pengambilan sampel

makanan untuk selanjutnya diperiksa di laboratorium

9. Rutin melakukan pemeriksaan sarana penyediaan air bersih di pelabuhan (Hydran), untuk mengidentifikasi adanya sumber pencemar di sekitar SPAB. Sekaligus pengambilan sampel air bersih pada lokus yang telah ditentukan untuk dilakukan pemeriksaan pada laboratorium.

F. Analisa penyebab keberhasilan

1. Terjalannya jejaring kerjasama yang baik antara Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung dengan Lintas Sektor terkait sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar.
2. Adanya dukungan penuh dan komitmen yang tinggi dari pimpinan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi organisasi.
3. Adanya komitmen dari pimpinan dalam mengirimkan petugas untuk mengikuti pendidikan, pelatihan dan seminar baik secara tatap muka maupun daring.

G. Kendala/masalah yang dihadapi

1. Masih kurangnya jumlah SDM / Petugas di wilayah kerja, sehingga kegiatan yang dilakukan belum optimal.
2. Dalam hal hasil pemeriksaan laboratorium pemeriksaan kualitas air bersih yang tidak memenuhi syarat masih kurangnya respon dari pihak penyedia layanan / pihak pelabuhan dalam merespons saran perbaikan yang diberikan.
3. kurangnya kesadaran masyarakat sekitar Pelabuhan dalam penerapan pola hidup bersih dan sehat, sekaligus kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penerapan 3M (Menutup tempat penampungan Air, Menguras Tempat penampungan Air dan Memanfaatkan kembali/daur ulang barang bekas) yang diharapkan tidak menjadi tempat perindukan nyamuk Ae. Aegypti, ditambah curah hujan yang tinggi pada awal tahun

H. Pemecahan masalah

1. Mengusulkan penambahan SDM melalui formasi umum
2. Pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kesehatan lingkungan

3. Melakukan advokasi kepada pihak penyedia layanan / pihak pelabuhan dalam hal saran perbaikan guna meningkatkan kualitas air bersih yang memenuhi syarat Kesehatan.
4. Rutin melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya penularan penyakit DBD, sekaligus pentingnya penerapan 3M pada lingkungan.

I. Efisien Penggunaan Sumber Daya

Capaian indikator persentase indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan pada tahun 2024 tercapai sebesar 0,91 dari target 0,91 dengan capaian kinerja 100%. Pagu anggaran untuk mendukung pelaksanaan indikator ini sebesar Rp.234.135.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp.232.775.000,- atau 100%. Untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus dalam PMK 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, berdasarkan rumus formula efisiensi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi
 PAK_i : Pagu anggaran keluaran i
 RAK_i : Realisasi anggaran keluaran i
 CK_i : Capaian keluaran i

Pak_i : 234.135.000,-
 Rak_i : 232.775.000,-
 Cki : 100% = 1,00

$$E = \frac{((234.135.000 \times 1,00) - 232.775.000)}{(234.135.000 \times 1,00)} \times 100\%$$

$$\frac{234.135.000 - 232.775.000}{234.135.000} \times 100\%$$

$$= \frac{1.360.000}{234.135.000} \times 100\% = 0,58\%$$

Dengan realisasi anggaran sebesar Rp.232.775.000,- dapat menghasilkan kinerja sebesar 100%, sehingga dapat mengefisiensi anggaran sebesar 0,58%.

INDIKATOR EMPAT

Nilai Kinerja Anggaran

a. Indikator Nilai Kinerja Anggaran

Capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran.

b. Definisi Operasional

Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata geometric

c. Rumus Cara Perhitungan

Realisasi volume kegiatan / target volume kegiatan x realisasi indikator kegiatan / target indikator kegiatan. Dihitung target dan capaian kumulatif.

Realisasi volume kegiatan / target volume kegiatan x realisasi indikator kegiatan / target indikator kegiatan

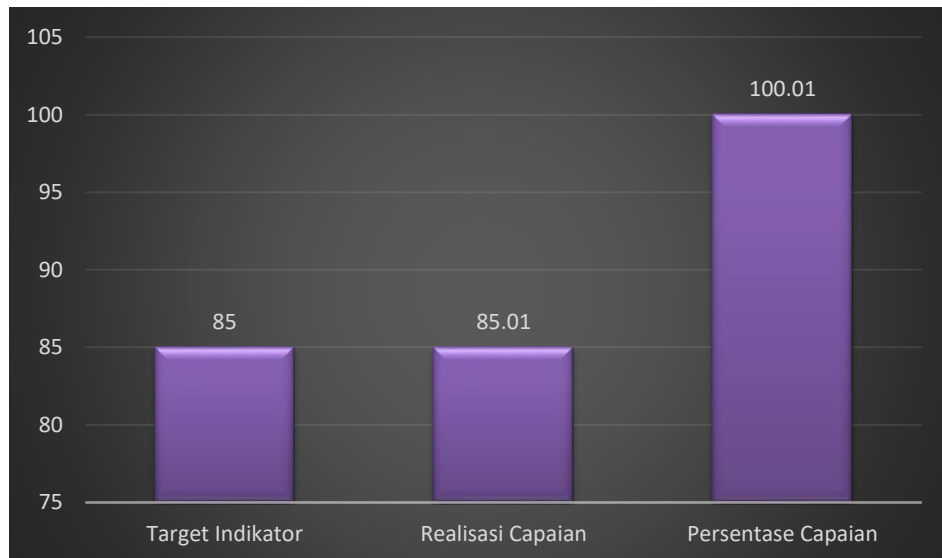
Nilai Kinerja Anggaran = $\frac{\text{NKA Realisasi}}{\text{NKA Target}} \times 100\%$

NKA Target

d. Capaian Indikator

- 1) Perbandingan antara target kinerja dengan capaian pada indikator nilai kinerja anggaran di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024, dapat dilihat pada grafik 16 sebagai berikut :

Grafik 16.
Perbandingan Target dengan Capaian pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung Tahun 2024



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa realisasi capaian indikator nilai kinerja anggaran Balai kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung yaitu sebesar 85,01% dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%.

- 2) Perbandingan antara capaian tahun 2024 dengan capaian tahun 2023 pada indikator nilai kinerja anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024, dapat dilihat pada grafik 17 sebagai berikut :

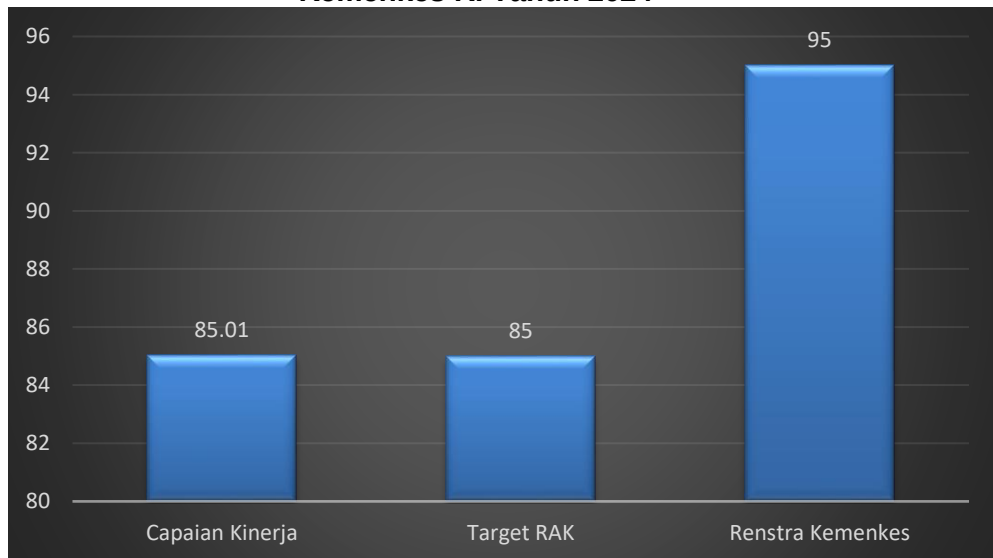
Grafik 17.
Perbandingan Capaian Indikator 2023 dan 2024 Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024



Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat perbandingan capaian kinerja nilai kinerja anggaran tahun 2023 yaitu sebesar 87,75% lebih tinggi dari tahun 2024 yaitu sebesar 85,01. hal ini dikarenakan terdapat beberapa output kegiatan yang tidak terealisasi, namun pada tahun 2023 maupun 2024 realisasi dapat tercapai melebihi target yang telah ditetapkan.

- 3) Perbandingan antara capaian dengan target jangka menengah RAK BKK Kelas II Bitung pada indikator nilai kinerja anggaran dengan Renstra Kemenkes RI, dapat dilihat pada grafik 18 sebagai berikut :

Grafik 18.
Perbandingan Capaian Nilai kinerja anggaran dengan target jangka menengah dalam RAK Tahun 2024 dengan Renstra Kemenkes RI Tahun 2024



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa capaian indikator kinerja anggaran Balai kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung sebesar 85,01 telah melebihi target yang ditetapkan dalam RAK yaitu 85, namun capaian kinerja belum melebihi target Renstra Kemenkes.

- 4) Perbandingan capaian indikator kinerja anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung dengan Balai kekarantinaan Kesehatan Tembilahan dan Balai kekarantinaan Bengkulu tahun 2024, dapat dilihat pada Tabel 10 dan grafik 19 sebagai berikut :

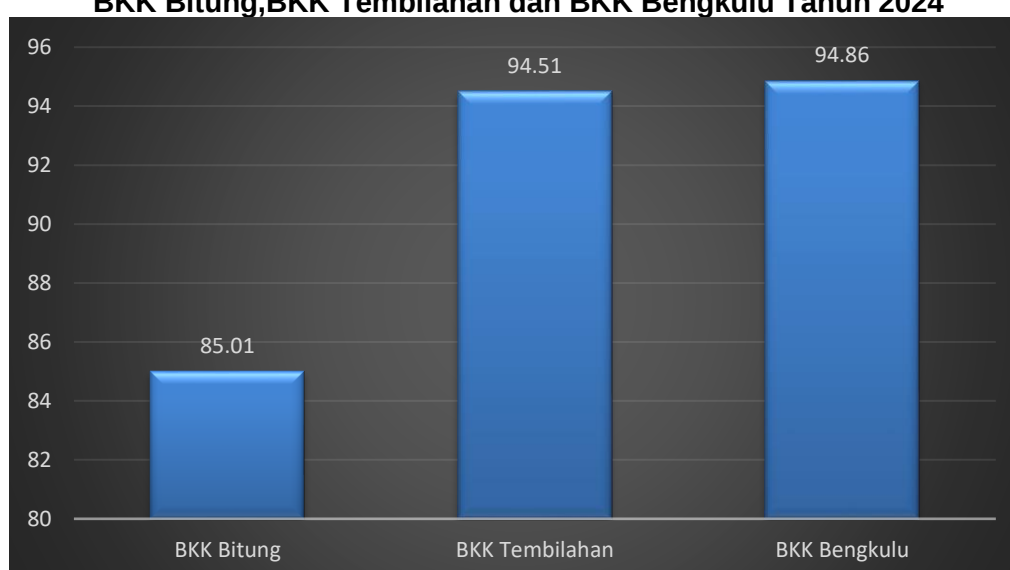
Tabel 10.

Perbandingan target dan realisasi Nilai Kinerja Anggaran pada BKK Bitung, BKK Tembilahan dan BKK Bengkulu Tahun 2024

BKK	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
BKK Bitung	85	85,01	100,01%
BKK Tembilahan	85	94,51	111,19%
BKK Bengkulu	86	94,86	110,30%

Grafik19.

Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran pada BKK Bitung, BKK Tembilahan dan BKK Bengkulu Tahun 2024



Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat capaian nilai kinerja anggaran BKK Kelas III Bitung adalah 85,01%, sedangkan BKK Kelas II Tembilahan sebesar 94,51% sedangkan BKK Kelas II Bengkulu sebesar 94,86%.

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan penginputan capaian output, Penyerapan anggaran, Konsistensi Penyerapan anggaran terhadap perencanaan, dan pengukuran efisiensi secara tepat waktu disamping itu juga upaya yang dilakukan adalah:

- meningkatkan kualitas perencanaan;
- menentukan target Kinerja tahun anggaran selanjutnya sehubungan dengan ketersediaan anggaran;
- mengantisipasi kendala dan faktor pendukung yang mungkin akan mempengaruhi ketercapaian target Kinerja

- menentukan besaran anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai target Kinerja
- Menyusun Rencana realisasi anggaran triwulan I, II, III, IV dengan tertib untuk dilaksanakan sesuai dengan pedoman pelaksanaan anggaran;
- Melakukan koordinasi dengan KPPN setempat;
- Segera lakukan pemutakhiran data POK dan Penyesuaian halaman DIPA
- Efektifkan fungsi verifikator SPM untuk meningkatkan ketelitian dalam pembuatan SPM, agar tidak terjadi kesalahan dan retur SP2D;
- Mempercepat penyelesaian pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan.

f. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan

Indikator ini belum mencapai target yang telah ditetapkan yang dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain : adanya pembagian tugas/job description yang belum jelas oleh pimpinan kepada staf, ketersediaan SDM, dibentuk sebuah tim yang di SK kan, adanya kerja sama yang baik antara tim dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan seperti koordinasi antara operator penginput SMART dan dengan pemegang kegiatan. Belum Secara disiplin melakukan penginputan data, revisi halaman III DIPA sesuai kebutuhan

g. Kendala/masalah yang dihadapi

Kenaikan harga tiket pesawat sehingga realisasi tidak sesuai dengan anggaran yang sebenarnya

h. Pemecahan masalah

Pelaksanaan realisasi harus sesuai dengan SBM untuk pembelian tiket dibeli jauh sebelum pelaksanaan kegiatan sehingga harga bisa di kendalikan sesuai dengan anggaran yang di tetapkan

i. Efisiensi penggunaan sumber daya

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan

capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi

PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i

RAKi = Realisasi Anggaran Keluaran i

CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui

:PAKi : Rp. 14.647.532.000,-

RAKi : Rp. 13.688.554.018,-

CKi : 100% = 1,00

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$E = \frac{((14.647.532.000 \times 1,00) - 13.688.554.018)}{(14.647.532.000 \times 1,00)} \times 100\%$$

$$\frac{14.647.532.000 - 13.688.554.018}{14.647.532.000} \times 100\%$$

$$= \frac{958.977.982}{14.647.532.000} \times 100\% = 6,54\%$$

Dengan realisasi anggaran sebesar Rp.13.688.554.018,- dapat menghasilkan kinerja sebesar 100,01%, sehingga dapat mengefisiensi anggaran sebesar 6,54%.

INDIKATOR LIMA

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

a. Pengertian

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN (Bendahara Umum Negara) untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

b. Definisi Operasional

Indikator yang penetapannya oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja K/L dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran dan kepatuhan terhadap regulasi.

Adapun metode penilaian IKPA tersebut terdiri dari 8 indikator, yaitu:

1. Revisi DIPA : Dihitung berdasarkan jumlah revisi anggaran K/L per satker
2. Deviasi Hal 3 DIPA : Dihitung berdasarkan rata-rata gap antara realisasi dengan RPD
3. Penyerapan anggaran sesuai dengan RPK dan RPD
4. Belanja kontraktual adalah kontrak yang dilakukan terhadap pelaksanaan Anggaran
5. Penyelesaian Tagihan : Dihitung berdasarkan rasio penyelesaian tagihan yang tepat waktu terhadap seluruh SPM LS Non Belanja Pegawai
6. Pengelolaan UP dan TUP : Dihitung berdasarkan jumlah GUP yang tepat waktu dibagi seluruh record GUP yang terdapat dalam set data

7. Dispensasi SPM terkait perpanjangan waktu saat pengajuan SPM ataupun perbaikan terhadap kesalahan SPM
8. Capaian Output adalah pengisian capaian output pada Aplikasi SAKTI operator komitmen

Tabel 11.
Nilai IKPA



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS III BITUNG

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	179	024	415840	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II BITUNG	Nilai	100.00	84.07	86.88	100.00	100.00	98.30	100.00	94.82	100%	0.00	94.82
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	12.61	17.38	10.00	10.00	9.83	25.00				
					Nilai Aspek	92.04		96.29				100.00				

c. Rumus Cara Perhitungan

Pelaksanaan Anggaran/ Penyampaian Laporan Keuangan di hitung berdasarkan jumlah total skor pada tiap parameter yang di nilai dibagi dengan jumlah parameternya dikalikan dengan persentase maksimal 100%.

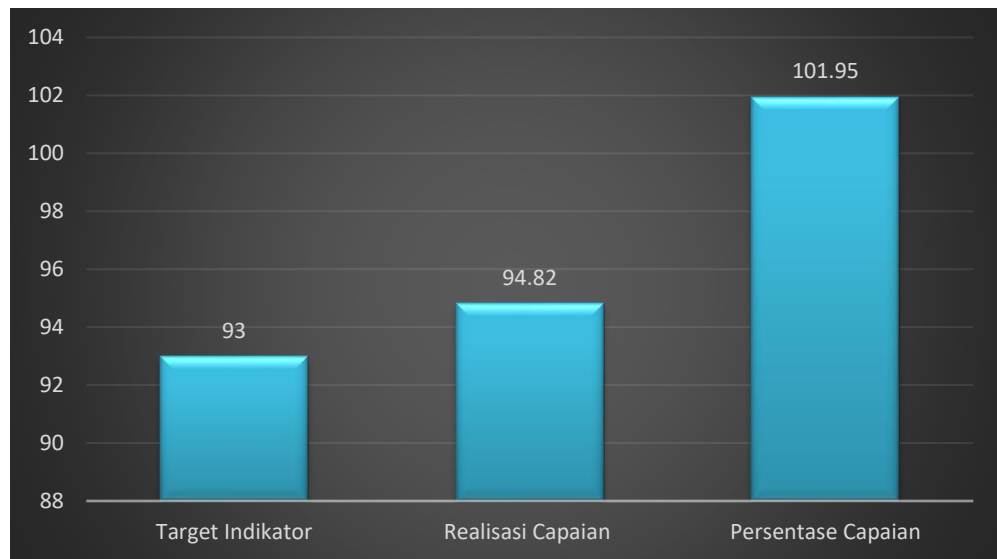
$$\text{Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran} = \frac{\text{IKPA REALISASI}}{\text{IKPA TARGET}} \times 100\%$$

d. Capaian Indikator

- 1) Perbandingan antara target kinerja dengan capaian pada indikator pelaksanaan anggaran (IKPA) di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024, dapat dilihat pada grafik 20 sebagai berikut :

Grafik 20

**Perbandingan Target dan Capaian pada Indikator IKPA di Balai
Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung Tahun 2024**



Berdasarkan grafik diatas terlihat capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK Kelas II Bitung telah mencapai target yang telah ditetapkan, dimana capaian sebesar 94,82 dari target 93

- 2) Perbandingan antara capaian kinerja tahun 2024 dengan capaian kinerja tahun 2023 indikator kinerja pelaksanaan anggaran di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024, dapat dilihat pada grafik 21 sebagai berikut :

Grafik 21.

**Perbandingan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja
Pelaksanaan Anggaran Tahun 2023 denga Tahu 2024
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung**

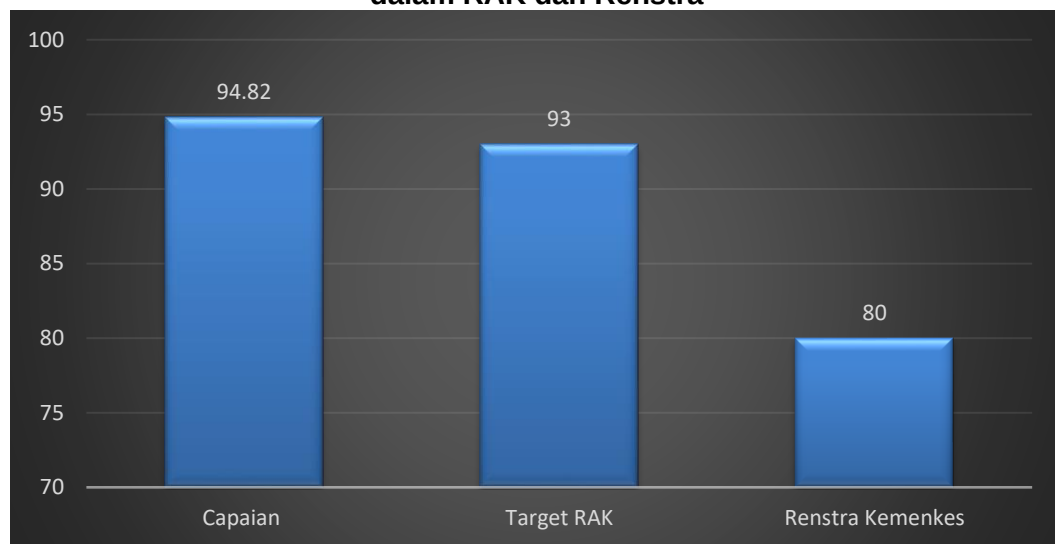


Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran tahun 2023 sebesar 94,90 sedangkan pada tahun 2024 sebesar 94,82 dari target sebesar 93.

- 3) Perbandingan antara capaian kinerja Indikator Kinerja Pelaksanaan anggaran (IKPA) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung dengan target jangka menengah RAK dan Renstra Kemenkes RI, dapat dilihat pada grafik 22 sebagai berikut :

Grafik 22.

Perbandingan Capaian Kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2024 dengan Target Jangka Menengah dalam RAK dan Renstra



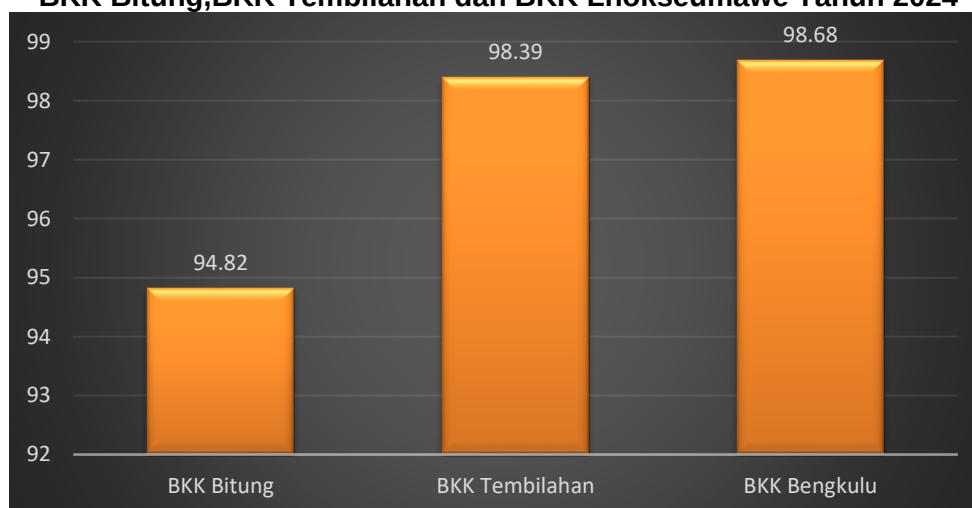
Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa capaian indikator kinerja pelaksanaan anggara Balai kekarantinaan kesehatan kelas II Bitung adalah sebesar 94,82, yang artinya lebih tinggi dibandingkan target RAK sebesar 93% dan Rentra Kemenkes sebesar 80

- 4) Perbandingan capaian nilai indikator pelaksanaan anggaran (IKPA) pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung dengan Balai kekarantinaan Kesehatan Tembilahan dan Balai kekarantinaan Kesehatan bengkulu tahun 2023, dapat dilihat pada tabel 12 dan grafik 23 sebagai berikut :

Tabel 12.
Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada BKK Bitung, BKK Tembilahan dan BKK Lhokseumawe Tahun 2024

BKK	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
BKK Bitung	93	94,82	101,95%
BKK Tembilahan	94	98,39	104,67%
BKK Bengkulu	96	98,68	102,74%

Grafik 23.
Perbandingan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada BKK Bitung, BKK Tembilahan dan BKK Lhokseumawe Tahun 2024



Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat capaian Kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK Kelas II Bitung sebesar 94,82 sedangkan capaian BKK Tembilahan sebesar 98,39, dan capaian BKK Bengkulu sebesar 98,68.

e. Upaya yang dilakukan

Upaya yang dilakukan agar indikator kegiatan dapat tercapai yaitu

1. Pelaksanaan anggaran harus sesuai dengan RPK RPD
2. Melakukan revisi Halaman III DIPA serta POK
3. Melaporkan data kontrak tepat waktu
4. Adanya perhatian terhadap tenggat waktu UP dan TUP

f. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan

Indikator ini belum mencapai target yang telah ditetapkan yang

dipengaruhi oleh Beberapa hal antara lain:

- Pelaksanaan Anggaran yang tidak sesuai RPK dan RPD,
- Pelaksanaan Lelang/kontrak belanja modal yang di laksanakan pada kahir tahun.

g. Kendala /permasalahan yang dihadapi

- Pelaksanaan revisi oleh eselon 1 tidak boleh dicampur dengan usulan revisi satker.
- Panjangnya waktu penelaahan revisi anggaran di eselon 1 (kewenangan revisi ke DJA/menunggu terbit DIPA revisi) sehingga waktu untuk pelaksanaan pemutakhiran data revisi berikutnya menjadi terlambat sehingga berpengaruh terhadap halaman III Dipa.
- Adanya kesalahan data pengisian capaian output
- Adanya CRO yang tidak tercapai/terlaksana

h. Pemecahan Masalah

- 1) Melakukan penyesuaian rencana kegiatan dan realisasi anggaran dengan mengajukan revisi administratif penyesuaian Halaman III DIPA ke Kanwil djpb pada triwulan berjalan.
- 2) Disiplin dalam melaksanakan kegiatan dan pencairan dana, dan menjadikan RPD pada Halaman III DIPA sebagai plafon pencairan dana bulanan secara internal.
- 3) Meningkatkan koordinasi antara unit pengelola kegiatan dengan unit pelaporan.
- 4) Menetapkan metode perhitungan capaian output untuk setiap output yang dikelola.
- 5) Secara periodik menghitung tingkat kemajuan aktivitas dan capaian output serta memperhatikan gap progres capaian output dengan penyerapan anggaran tidak melebihi ambang batas anomali (5% untuk output strategis, 20% untuk output lainnya).

I. Efisiensi penggunaan sumber daya

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi

PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i

RAKi = Realisasi Anggaran Keluaran i

CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui

PAKi : Rp. 14.647.532.000,-

RAKi : Rp. 13.688.554.018,-

Cki : 101% = 1,01

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$E = \frac{((14.647.532.000 \times 1,01) - 13.688.554.018)}{(14.647.532.000 \times 1,01)} \times 100\%$$

$$\frac{14.794.007.320 - 13.688.554.018}{14.794.007.320} \times 100\%$$

$$= \frac{1.105.453.302}{14.647.532.000} \times 100\% = 7,54\%$$

Dengan realisasi anggaran sebesar Rp.13.688.554.018,- dapat menghasilkan kinerja sebesar 101,95%, sehingga dapat mengefisiensi anggaran sebesar 7,54%.

INDIKATOR ENAM

Kinerja Implementasi WBK Satker

a. Pengertian

WBK adalah singkatan dari wilayah bebas korupsi menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja yang memenuhi sebagian Program :

- 1) Manajemen Perubahan
- 2) Penataan laksana
- 3) Penataan system manajemen SDM
- 4) Penguatan Akutabilitas kinerja, dan
- 5) Penguatan pengawasan

b. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self Assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

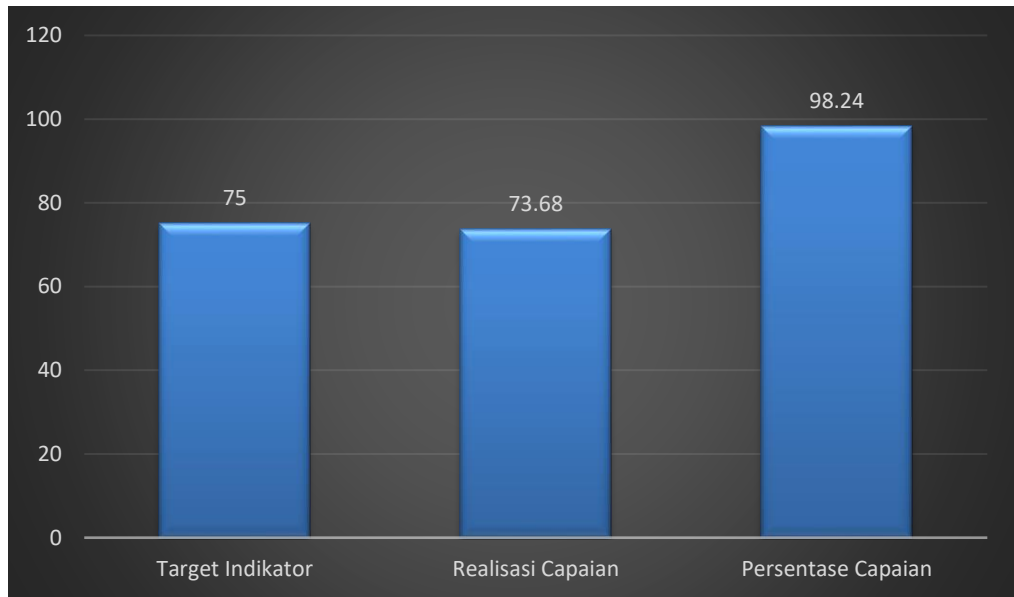
c. Rumus Cara Perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

d. Capaian Indikator

- 1) Perbandingan antara target kinerja dengan capaian pada indikator kinerja implementasi WBK satker pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024, dapat dilihat pada grafik 24 sebagai berikut :

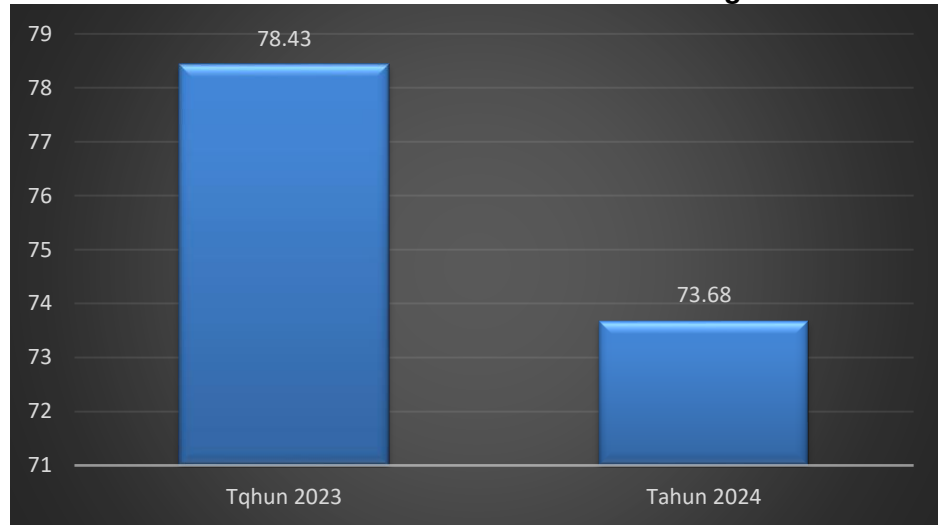
Grafik 24.
Perbandingan Target dan Capaian pada Indikator Implementasi
WBK Satker di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun
2024



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa pencapaian indikator kinerja implementasi WBK satker pada Balai kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung sebesar 73,68 yang artinya belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Nilai ini merupakan hasil assesmen dari hukormas ditjen P2P.

- 2) Perbandingan antara capaian tahun 2022 dengan tahun tahun 2023 pada indikator kinerja implementasi WBK Satker di Balai kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024, dapat dilihat pada grafik 25 sebagai berikut :

Grafik 25.
Perbandingan Capaian Kinerja Implementasi WBK Tahun 2023
dengan Tahun 2024
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024



Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat capaian Kinerja Implementasi WBK tahun 2023 sebesar 78,43 dan tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 73,68 dari target 75

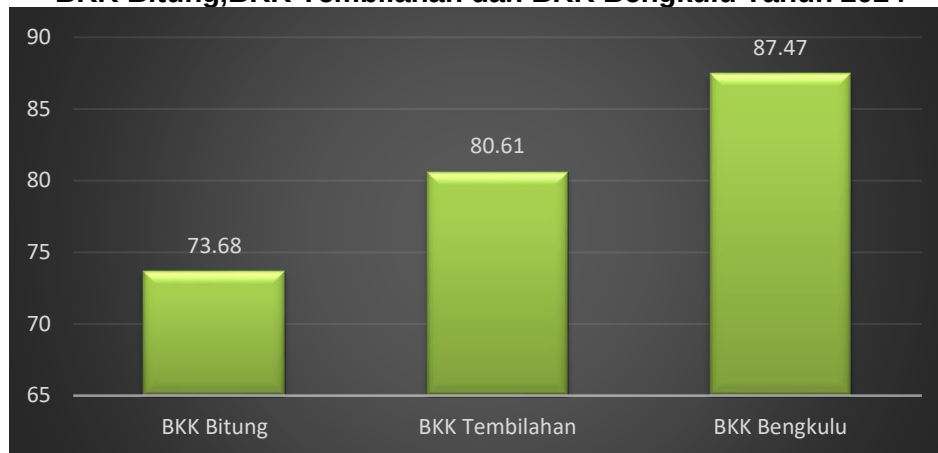
- 3) Perbandingan antara capaian kinerja implementasi WBK Satker pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung dengan Balai kekarantinaan Kesehatan Tembilahan dan Balai kekarantinaan Kesehatan Bengkulu tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 13 dan grafik 26 sebagai berikut :

Tabel 13.
Perbandingan Kinerja implementasi WBK satker pada
BKK Bitung,BKK Tembilahan dan BKK Bengkulu Tahun 2024

BKK	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
BKK Bitung	75	73,68	98,24
BKK Tembilahan	75,5	80,61	106,77
BKK Bengkulu	85	87,47	102,91

Grafik 26.

Perbandingan Kinerja implementasi WBK satker pada BKK Bitung, BKK Tembilahan dan BKK Bengkulu Tahun 2024



Berdasarkan grafik tersebut diatas dapat dilihat capaian Kinerja Implementasi WBK BKK Kelas II Bitung mendapat nilai capaian 73,68 dari target 75 yang ditetapkan, sedangkan untuk BKK Tembilahan yang mencapai nilai 80,61 dan BKK Bengkulu sebesar 87,47 dari target yang ditetapkan. Pembangunan Zona Integritas di lingkungan BKK Kelas II Bitung ini diharapkan akan menjadi bagian dari upaya yang dapat meningkatkan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) di BKK Kelas II Bitung, oleh karena itu diperlukan upaya nyata implementasi pelayanan BKK Kelas II Bitung yang memperlihatkan kepada masyarakat, bahwa upaya pencegahan korupsi di BKK Kelas II Bitung telah dilakukan secara nyata baik dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan dan administrasi umum lainnya.

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai Indikator

1. Membentuk TIM Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas III Bitung
2. Membuat jadwal rencana kerja sesuai pokja yang telah dibentuk
3. Berusaha dan berupaya untuk memenuhi seluruh point-pont yang ada pada penilaian pre-assesment sebagai penilaian pendahuluan.
4. Melakukan evaluasi terhadap pre-asessment yang telah dilakukan.

f. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan

Indikator ini tidak mencapai target yang telah ditetapkan untuk penilaian pre-assessment awal maupun self assessment yang dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain : masih kurangnya pemahaman pegawai terhadap WBK, adanya keterlambatan dalam pengisian LHKASN.

g. Kendala/masalah yang dihadapi

Banyak pegawai lupa password untuk mengisi LHKASN Catatan per pokja belum sepenuhnya dapat ditindaklanjuti.

h. Pemecahan Masalah

Melakukan peningkatan pemenuhan indikator WBK sesuai dengan hasil penilaian. Peningkatan pemenuhan indikator ini dapat dilakukan bekerja sama dengan unit eselon I terkait dan Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan.

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian indikator Kinerja implementasi WBK satker tidak tercapai dengan nilai capaian sebesar 73,68 dari target 75, dengan capaian kinerja 98,24%. Pagu anggaran untuk mendukung pelaksanaan indikator ini sebesar Rp.17.382.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp.17.195.738,- atau 98,93%. Untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus dalam PMK 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, berdasarkan rumus formula efisiensi.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

E	= Efisiensi
PAKi	= Pagu Anggaran Keluaran i
RAKi	= Realisasi Anggaran Keluaran i
CKi	= Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui

:PAKi : Rp. 17.382.000,-
 RAKi : Rp. 17.195.738,-
 CKi : 98% (0,98)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$E = \frac{((17.382.000 \times 0,98) - 17.195.738)}{(17.382.000 \times 0,98)} \times 100\%$$

$$\frac{17.034.360 - 17.195.738}{17.382.000} \times 100\%$$

$$= \frac{-161.378}{17.382.000} \times 100\% = 0$$

Dengan realisasi anggaran sebesar Rp.17.195.738,- dapat menghasilkan kinerja sebesar 98,93%, sehingga tidak terdapat efisiensi anggaran pada indikator kinerja implementasi WBK.

INDIKATOR TUJUH

Persentasi ASN yang ditingkatkan Kompetensinya

a. Pengertian

Bentuk peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh Pegawai BKK Kelas II Bitung

b. Definisi Operasional

Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional

c. Rumus Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitasnya sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%

ASN yang ditingkatkan kapasitasnya minimal 20 JPL = 36 Orang

Jumlah ASN = 45 Orang

Persentase ASN yang ditingkatkan Kapasitasnya 20 JPL :

Persentase Peningkatan

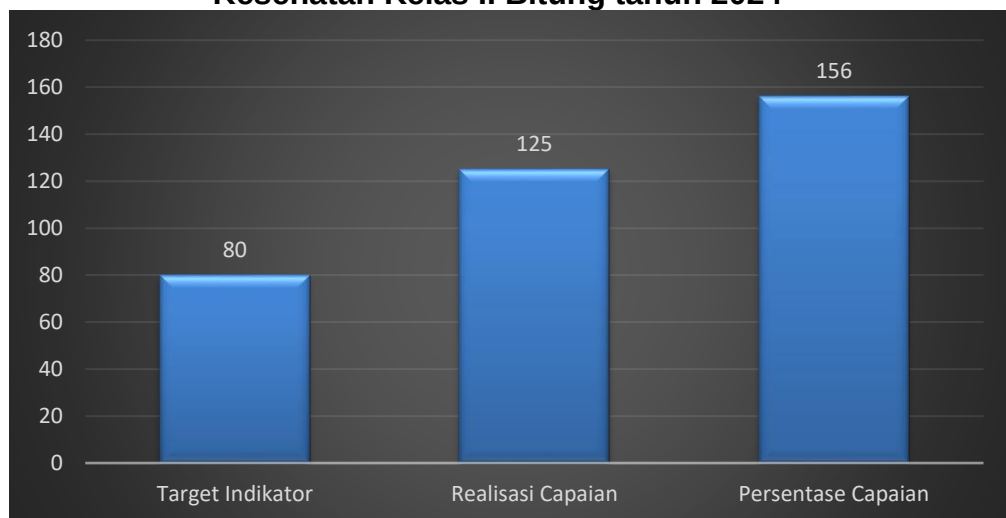
$$\text{Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL} = \frac{45}{36} \times 100\% = 125\%$$

JPL

d. Capaian Indikator

- 1) Target peningkatan kapasitas ASN minimal 20 JPL tahun 2024 sebesar 80 % dari total 45 pegawai. Pada tahun 2024 jumlah ASN yang mengikuti program peningkatan kapasitas ASN minimal 20 JPL dalam setahun sebanyak 45 orang dari target ASN 36 orang. Apabila di konversi dalam persentase sebesar sebesar 125%. Perbandingan antara target kinerja dengan capaian pada indikator persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung, dapat dilihat pada grafik 27 sebagai berikut :

Grafik 27.
Perbandingan Target dan Capaian pada Indikator Persentase
ASN yang ditingkatkan Kompetensinya di Balai Kekarantinaan
Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung sebesar 125%, yang artinya bisa mencapai target yang telah ditetapkan sebesar 80%, sehingga

persentase capaian yang didapat sebesar 156%.

- 2) Rincian data pegawai yang mengikuti program peningkatan kapasitas ASN tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

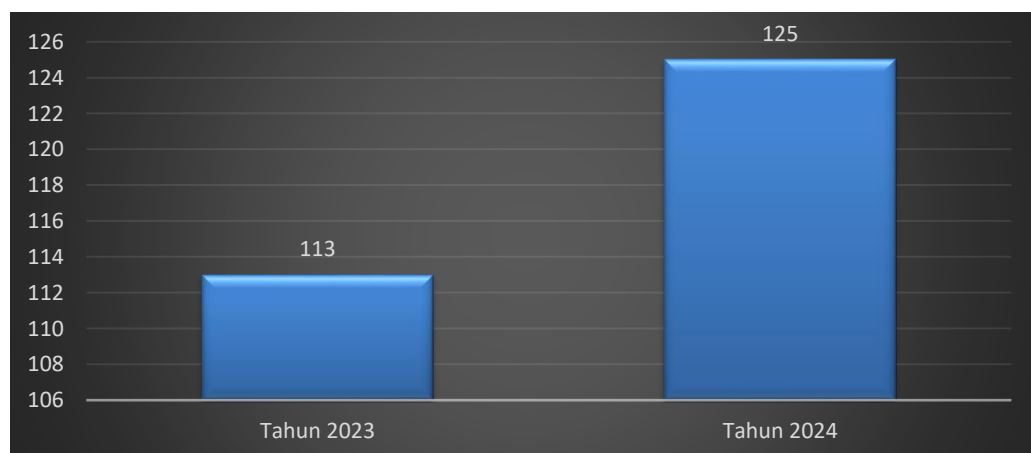
Tabel 14.
Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	36	45	125%

Berdasarkan tabel perbandingan Target dan capaian Indikator Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL tahun 2024 terlihat bahwa capaian kinerjanya 125% dari 36 orang pegawai BKK Kelas II Bitung yang mengikuti Peningkatan Kapasitas SDM dan terpenuhi sebanyak 20 JPL.

- 3) Perbandingan antara capaian kinerja tahun 2024 dengan capaian kinerja tahun 2023 indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Balai kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024, dapat dilihat pada grafik 28 sebagai berikut :

Grafik 28.
Perbandingan Capaian Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya Tahun 2022 dengan Tahun 2024
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024



Berdasarkan grafik diatas terlihat Capaian Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024 sebesar 125% dan tahun 2023 sebesar 113%.

- 4) Perbandingan capaian kinerja persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung dengan Balai kekarantinaan Kesehatan Tembilahan dan Balai kekarantinaan Bengkulu tahun 2024, dapat dilihat pada tabel 15 dan grafik 29 sebagai berikut :

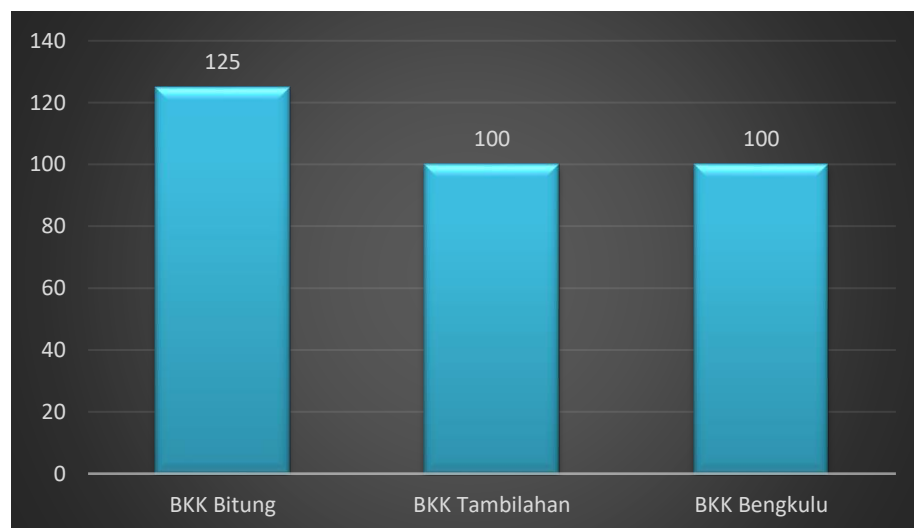
Tabel 15.

Perbandingan persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada BKK Bitung, BKK Tembilahan dan BKK Bengkulu Tahun 2024

BKK	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
BKK Bitung	80	125	156
BKK Tembilahan	80	100	125
BKK Bengkulu	90	100	111

Grafik 29

Perbandingan persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya pada BKK Bitung, BKK Tembilahan dan BKK Bengkulu tahun 2024



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa perbandingan capaian indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya untuk BKK Kelas II Bitung sebesar 125 % lebih tinggi dari BKK Kelas II Tembilahan dengan capaian sebesar 100%, dan BKK Bengkulu dengan capaian sebesar 100%.

e. upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya yang dilakukan agar indikator kegiatan dapat tercapai yaitu dengan cara:

- Menyiapkan anggaran dan sumber daya manusia yang akan dikirim untuk mengikuti pelatihan dan membuat jadwal serta berkoordinasi dengan bagian PPSPDM maupun lembaga pengelola diklat/pelatihan sehingga seluruh pelatihan yang telah di rencanakan dapat terlaksana dengan baik.
- Aktif mencari informasi adanya pelatihan baik luring maupun daring
- Memberikan kesempatan kepada seluruh ASN untuk mengikuti diklat atau pelatihan-pelatihan yang ada.
- Mendorong pegawai untuk aktif mencari informasi dan ikut berpartisipasi sebagai seminar maupun pelatihan tatap muka serta menyediakan anggaran untuk pelatihan.

f. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan

Tercapainya target disebabkan karena adanya seminar daring yang bisa diikuti peserta tanpa harus meninggalkan rutinitas pekerjaan di tengah terbatasnya kegiatan pelatihan secara tatap muka dan ada beberapa kegiatan luring yang diikuti oleh pegawai.

g. Kendala/masalah yang dihadapi

Pada tahun 2024 kegiatan peningkatan kapasitas ASN 20 JPL masih di dominasi oleh seminar daring bidang kedokteran, keperawatan, entomology, epidemiologi dan sanitarian. Sedangkan peningkatan kapasitas ASN yang menunjang tugas tugas administrasi sangat minim sekali sehingga ASN yang diluar Kesehatan sulit untuk mengikuti kegiatan.

h. Pemecahan masalah

Mencari informasi terkait peningkatan kapasitas ASN 20 JPI di bidang administrasi, serta menganggarkan peningkatan kapasitas ASN bidang administrasi, sehingga terjadi pemerataan kompetensi baik bidang teknis maupun administrasi.

i. Efisiensi penggunaan sumber daya

Dari sisi efisiensi penggunaan sumber daya memiliki efisiensi yang cukup tinggi, hal ini karena hampir semua pelatihan/seminar di ikuti secara daring sehingga satuan kerja tidak perlu mengeluarkan anggaran untuk perjalanan, penginapan, uang harian dan biaya

kontribusi peserta. Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi
 PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i
 RAKi = Realisasi Anggaran Keluaran i
 CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui

:PAKi : Rp. 348.734.000,-

RAKi : Rp. 312.591.663,-

CKi : 125% (1,25)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$E = \frac{((348.734.000 \times 1,25) - 312.591.663)}{(348.734.000 \times 1,25)} \times 100\%$$

$$\frac{435.917.500 - 312.591.663}{435.917.500} \times 100\%$$

$$= \frac{123.325.837}{435.917.500} \times 100\% = 28,29\%$$

Dengan realisasi anggaran sebesar Rp.312.591.663,- dapat menghasilkan kinerja sebesar 125%, sehingga dapat mengefisiensi anggaran sebesar 28,29%.

INDIKATOR DELAPAN

PERSENTASE REALISASI ANGGARAN

a. Pengertian

Laporan yang menyajikan informasi realisasi anggaran belanja sepanjang tahun 2024 pada BKK Kelas II Bitung

b. Definisi Operasional

Hasil persentase capaian realisasi anggaran belanja sepanjang tahun 2024 pada BKK Kelas II Bitung

c. Rumus Cara Perhitungan

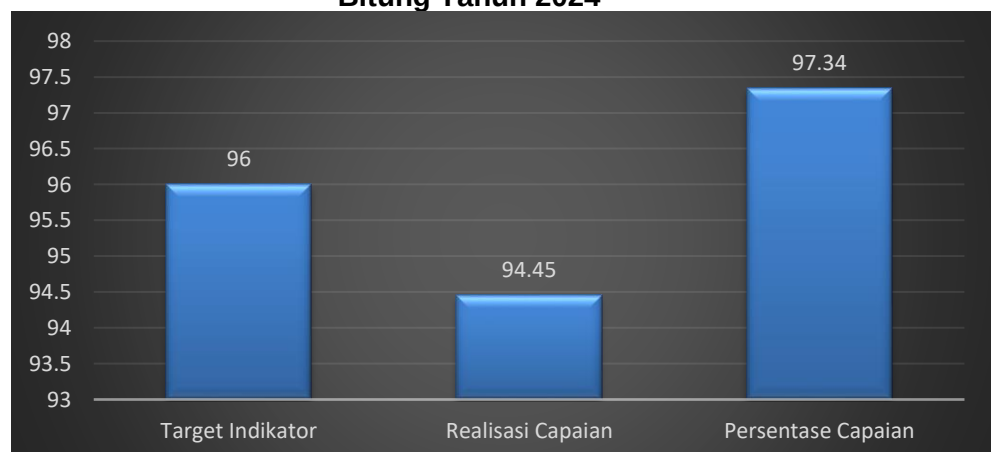
Persentase realisasi anggaran di hitung berdasarkan jumlah realisasi anggaran dibagi dengan jumlah pagu anggaran dikalikan dengan persentase maksimal 100%.

$$\text{Persentase Realisasi Anggaran} = \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Pagu Anggaran}} \times 100\%$$

d. Capaian Indikator

- 1) Perbandingan antara target kinerja dengan capaian pada indikator kinerja persentase realisasi anggaran pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024, dapat dilihat pada grafik 28 sebagai berikut

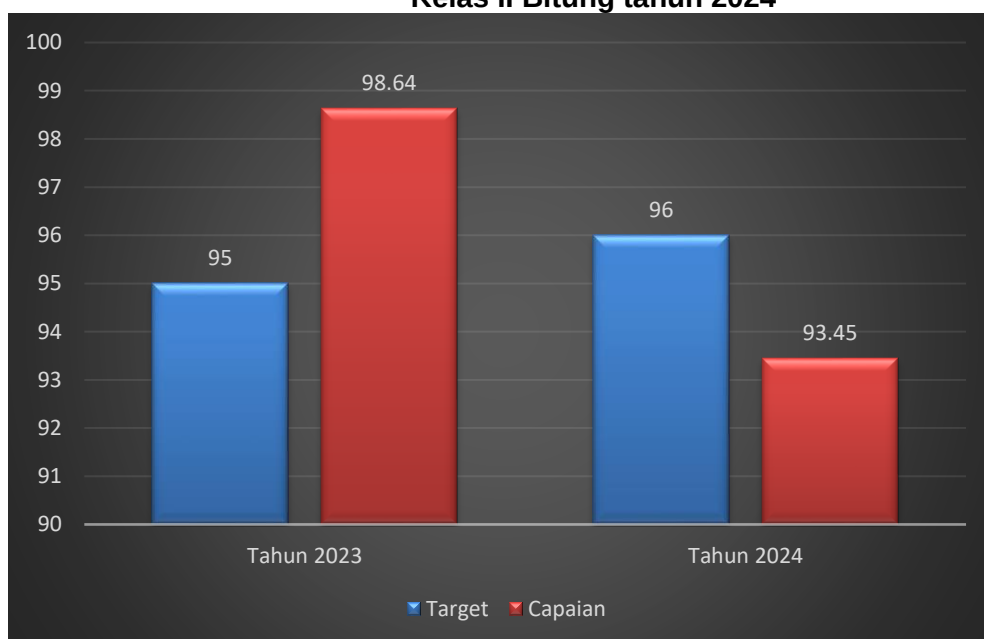
Grafik 30
Perbandingan Target dengan Capaian pada Indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung Tahun 2024



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian indikator persentase realisasi anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024 adalah sebesar 94,45% dari target indikator sebesar 96%, sehingga persentase capaian sebesar 97,34% yang artinya belum mencapai target yang telah ditentukan.

- 2) Perbandingan antara capaian kinerja tahun 2024 dengan capaian kinerja tahun 2023 pada indikator persentase realisasi anggaran Balai kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024, dapat dilihat pada grafik 29 sebagai berikut :

Grafik 31.
Perbandingan Capaian Indikator realisasi anggaran Tahun 2023 dan 2024 pada Balai kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024



Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa target tahun 2023 sebesar 95% dengan capaian 98,64% sedangkan ditahun 2024 target 96%, capaian 93,45%

- 3) Perbandingan capaian indikator persentase realisasi anggaran Balai kekarantinaan Kesehatan Bitung dengan Balai kekarantinaan Tembilahan dan Balai Kekarantinaan Bengkulu tahun 2024, dapat dilihat pada tabel 16 dan grafik 32 sebagai berikut :

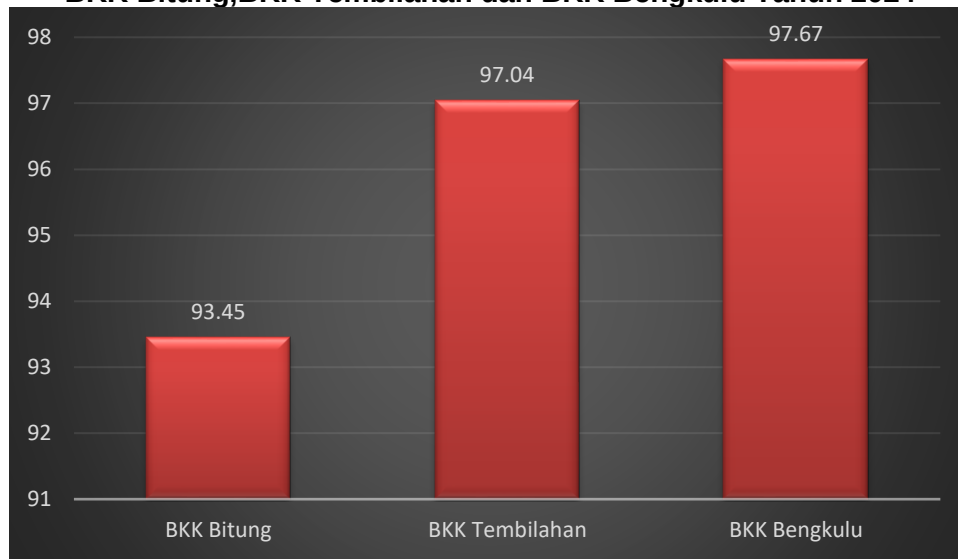
Tabel 16.

**Perbandingan persentase realisasi anggaran pada
BKK Bitung,BKK Tembilahan dan BKK Bengkulu Tahun 2024**

BKK	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
BKK Bitung	96	93,45	97,34%
BKK Tembilahan	96	97,04	101,08%
BKK Bengkulu	96	97,67	102,81%

Grafik 32.

**Perbandingan persentase persentase realisasi anggaran pada
BKK Bitung,BKK Tembilahan dan BKK Bengkulu Tahun 2024**



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa capaian indikator persentase realisasi anggaran Balai kekarantinaan Kesehatan Bitung adalah sebesar 93,45%, sedangkan capaian untuk Balai Kekarantinaan Kesehatan Tembilahan sebesar 97,04, dan capaian untuk Balai kekarantinaan Kesehatan Bengkulu sebesar 97,67%.

e. upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya yang dilakukan agar indikator kegiatan dapat tercapai yaitu dengan cara:

- Menyusun RPK dan RPD pada awal tahun sebagai dasar pelaksanaan anggaran
- Pelaksanaan anggaran berpedoman pada RPK/RPD yang disusun
- Pemantaun terhadap kegiatan yang harus segera dilaksanakan

f. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan

Keberhasilan yang dicapai disebabkan pemantau RPK dan RPD secara berkala, pelaksanaan revisi DIPA terhadap sisa anggaran yang tidak bisa digunakan.

g. Kendala/masalah yang dihadapi

Pada T.A 2024 adanya rencana efisiensi anggaran sehingga ada beberapa kegiatan tidak bisa dilaksanakan

h. Pemecahan masalah

Melaksanakan kegiatan atas anggaran yang ada serta melakukan revisi POK terhadap anggaran kegiatan yang menjadi sisa efisiensi

i. Efisiensi penggunaan sumber daya

Dari sisi efisiensi penggunaan sumber daya memiliki efisiensi yang cukup tinggi karena dengan jumlah SDM seperti tahun sebelumnya BKK Kelas II Bitung masih bisa mencapai realisasi diatas target nasional sebesar 97% selama 2 tahun terakhir.

menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi

PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i

RAKi = Realisasi Anggaran Keluaran i

CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui

:PAKi : Rp. 14.647.532.000,-

RAKi : Rp. 13.688.554.018,-

CKi : 97,34 (0,97)

Dengan realisasi anggaran sebesar Rp.13.688.554.018,- dapat menghasilkan kinerja sebesar 97,34%, sehingga tidak terdapat efisiensi anggaran pada indikator realisasi anggaran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/ PLBDN tercapai sebesar 0,96 dari target 0,92 dengan capaian kinerja 104,34%
2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai sebesar 100% dari target 97%, dengan capaian kinerja 103,09%
3. Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN tercapai sebesar 0,91 dari target 0,91, dengan capaian kinerja 100%
4. Nilai Kinerja Anggaran tercapai sebesar 85,01 dari target 85 dengan capaian kinerja 100,01%
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tercapai sebesar 94.82 dari target 93, dengan capaian kinerja 101.95%.
6. Kinerja Implementasi WBK Satker tidak tercapai. Capaian sebesar 73,68 dari target 75, dengan capaian kinerja 98,24%
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tercapai sebesar 125% dari target 80%, dengan capaian kinerja 156,25%
8. Persentase realisasi anggaran tidak tercapai yaitu 93,45% dari target 96%, dengan capaian kinerja 97,34%

Terdapat dua indikator yang tidak tercapai, dan enam indikator yang tercapai. Pencapaian target kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2024 merupakan kerja keras dari seluruh pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung, baik di induk maupun di wilayahkerja.

Capaian ini juga tidak lepas dari dukungan semua pihak di Pelabuhan/Bandara di semua wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung, adanya dukungan anggaran, alat dan bahan penunjang kegiatan dari semua Direktorat di lingkungan Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) Kemenkes RI, adanya dropping vaksin meningitis dari Pusat Kesehatan Haji, adanya

droping bahan skrining dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Provinsi, dan dukungan lainnya.

Meskipun demikian beberapa permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian diantaranya : 1) masih kurangnya pemahaman pelaksana terkait program dan anggaran khususnya pada komponen yang menggunakan standar biaya keluaran (SBK); 2) belum optimalnya pembagian target kinerja di tingkat individu dan wilayah kerja; 3) belum optimalnya pelaksanaan monitoring dan evaluasi di tingkat wilayahkerja; 4) masih terbatasnya tenaga medis, paramedic, analis dan entomolog kesehatan di wilayah kerja; 5) terbatasnya kemampuan SDM dalam menganalisis data dan informasi; 6) masih terbatasnya kemampuan petugas dalam melakukan komunikasi berbahasa asing;

B. Tindak Lanjut dari tiap indikator (BAB III)

Berdasarkan kesimpulan diatas maka beberapa saran dan langkah strategis yang perlu dilakukan :

1. Melakukan bimbingan teknis, koordinasi, konsultasi dan pelatihan bagi pelaksana guna meningkatkan pemahaman pelaksana terkait program dan anggaran khususnya pada komponen yang menggunakan standar biaya keluaran (SBK);
2. Melakukan pembagian target kinerja di tingkat individu dan wilayah kerja
3. Menginstruksikan pelaksanaan monitoring dan evaluasi di tingkat wilayah kerja secara berkala
4. Membuat usulan penambahan tenaga medis,paramedic,analis dan entomology kesehatan di wilayah kerja melalui penerimaan CPNS maupun tenaga kontrak;
5. Meningkatkan kemampuan SDM dalam menganalisis data dan informasi melalui pelatihan dan pendidikan;
6. meningkatkan kemampuan petugas dalam melakukan komunikasi berbahasa asing melalui kursus;